

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PAI  
DI SMK MA'ARIF 1 KROYA**



**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Fakultas Keagamaan Islam Universitas  
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

**FAJAROTUZ ZAHRO**  
NIM. 22AB10001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP  
TAHUN 2026**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PAI  
DI SMK MA'ARIF 1 KROYA**



**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Fakultas Keagamaan Islam Universitas  
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

**FAJAROTUZ ZAHRO**  
NIM. 22AB10001

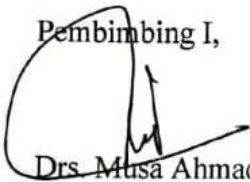
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP  
TAHUN 2026**

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PAI DI SMK MA'ARIF  
1 KROYA**

Oleh:  
**FAJAROTUZ ZAHRO**  
NIM. 22AB10001

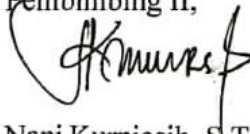
Disetujui untuk Ujian Munaqasyah  
Pada tanggal: 12 Maret 2026

Pembimbing I,



Drs. Musa Ahmad, M.Si.  
NIDN.2101016401

Pembimbing II,



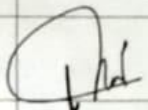
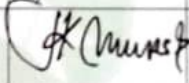
Nani Kurniasih, S.T., M.Si  
NIDN.2129127301

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **FAJAROTUZ ZAHRO**  
NIM : **22AB10001**  
Fakultas / Prodi : **Fakultas Keagamaan Islam / PAI**  
Judul skripsi : **Implementasi Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari **Kamis**, tanggal **Dua Belas** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

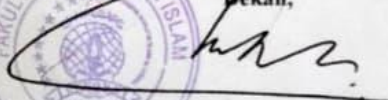
| Jabatan                     | Nama Penguji                      | Tanda Tangan                                                                       | Tanggal        |
|-----------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Ketua Sidang/<br>Pembimbing | Drs. Musa Ahmad, M. Si.           |   | 14 / 04 / 2026 |
| Penguji 1                   | Dr. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I. |   | 15 / 04 / 2026 |
| Penguji 2                   | Wida Nurul 'Azizah, M.Pd.         |   | 14 / 04 / 2026 |
| Sekretaris Sidang           | Nasrul Umam, M.Pd.I.              |   | 15 / 04 / 2026 |
| Ass. Pembimbing             | Nani Kurniasih, M.Si.             |  | 14 / 04 / 2026 |

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 17 April 2026



Mengesahkan  
Dekan,

  
**Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.**  
NIDN. 2105128101

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FAJAROTUZ ZAHRO

NIM : 22AB10001

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 05 Maret 2026  
Yang membuat pernyataan



FAJAROTUZ ZAHRO  
NIM. 22AB10001

## NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudari FAJAROTUZ ZAHRO

Lamp : -

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

di Cilacap

*Assalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

|                |   |                                                                                                        |
|----------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama           | : | FAJAROTUZ ZAHRO                                                                                        |
| NIM            | : | 22AB10001                                                                                              |
| Fakultas/Prodi | : | Fakultas Keagamaan Islam/Pendidikan<br>Agama Islam                                                     |
| Judul Skripsi  | : | Implementasi <i>Deep learning</i> Untuk<br>Meningkatkan Pemahaman Konsep Pai<br>Di Smk Ma'arif 1 Kroya |

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

*Wassalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh*

Cilacap, 29 Maret 2026

Konsultan,



Wida Nurul Azizah

NIDN. 2114098901

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi *Deep learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pai Di Smk Ma’arif 1 Kroya**” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. H. Lutfi Hamidi, M.Ag., beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A., yang telah memberikan izin, informasi, serta dukungan administratif dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Drs. Musa Ahmad, M.Si. dan Pembimbing II, Nani Kurniasih, S.T., M.Si., yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, saran dan kritik yang membangun dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Nasrul Umam, M.Pd.I., yang telah membimbing secara konsisten sejak awal perkuliahan dan selalu memberikan dukungan moral serta akademik kepada penulis.
6. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan.
7. Bambang Harimanto, S.T., S.Kom., M.Kom selaku Kepala Sekolah SMK Ma’arif 1 Kroya yang dengan tulus telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga skripsi ini berhasil diselesaikan.
8. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag, Ibu Afijatun Hasna, S.Ag, dan Bapak

Ngadiman, S.Pd.I., M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

9. Seluruh pihak sekolah SMK Ma'arif 1 Kroya, baik guru, staf, maupun karyawan yang telah memberikan sambutan baik, bantuan, serta kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tetap penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 5 Maret 2026

Penulis,

FAJAROTUZ ZAHRO



## MOTTO

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ  
اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

(الحشر/٥٩: ٢١)

Seandainya Kami turunkan Al-Qur'ānini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir (al-Ḥasyr /59:21).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya, Bapak Jamali dan Ibu Nur Holisoh. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tidak pernah dapat dihitung dengan apa pun. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga sampai pada titik ini tidak terlepas dari doa dan ridha kalian. Skripsi ini mungkin tidak akan mampu membalas semua pengorbanan kalian, namun semoga dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan kecil yang penulis persembahkan untuk kalian.
2. Adik kandung saya Itmam Fadoli dan Mufti Hamim yang senantiasa memberikan semangat, doa, perhatian, serta dukungan moril dan materiil kepada penulis, sehingga penulis dapat terus termotivasi dan berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan studi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan PAI Angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dari cerita perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang telah kita lalui bersama.
4. Untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak berhenti melangkah meskipun sering diliputi rasa lelah, ragu, dan berbagai tekanan selama proses perjalanan ini. Jalan yang ditempuh tidak selalu mudah, ada banyak dinamika kehidupan yang datang silih berganti (people come and go), yang terkadang menghadirkan ujian dan memperlambat langkah dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dari setiap proses tersebut, penulis belajar tentang arti kesabaran, keteguhan, dan keberanian untuk terus melangkah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Bā'  | <i>B</i>           | -                         |
| ت          | Tā   | <i>T</i>           | -                         |
| ث          | Sā   | <i>ṣ</i>           | s (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jīm  | <i>J</i>           | -                         |
| ح          | Hā'  | <i>ḥ</i>           | h (dengan titik di bawah) |
| خ          | Khā' | <i>Kh</i>          | -                         |
| د          | Dāl  | <i>D</i>           | -                         |
| ذ          | Zāl  | <i>Ẓ</i>           | z (dengan titik di atas)  |
| ر          | Rā'  | <i>R</i>           | -                         |
| ز          | Zā'  | <i>Z</i>           | -                         |
| س          | Sīn  | <i>S</i>           | -                         |

|   |        |           |                          |
|---|--------|-----------|--------------------------|
| ش | Syīn   | <i>Sy</i> | -                        |
| ص | Sād    | <i>ṣ</i>  | s (dengan titik dibawah) |
| ض | Dād    | <i>ḍ</i>  | d (dengan titik dibawah) |
| ط | Tā'    | <i>ṭ</i>  | t (dengan titik dibawah) |
| ظ | Zā'    | <i>ẓ</i>  | z (dengan titik dibawah) |
| ع | Aīn    | '         | Koma terbalik ke atas    |
| غ | Gaīn   | <i>G</i>  | -                        |
| ف | Fā'    | <i>F</i>  | -                        |
| ق | Qāf    | <i>Q</i>  | -                        |
| ك | Kāf    | <i>K</i>  | -                        |
| ل | Lām    | <i>L</i>  | -                        |
| م | Mīm    | <i>M</i>  | -                        |
| ن | Nūn    | <i>N</i>  | -                        |
| و | Wāwu   | <i>W</i>  | -                        |
| ه | Hā'    | <i>H</i>  | -                        |
| ء | Hamzah | '         | Apostrof                 |

|   |     |   |   |
|---|-----|---|---|
| ي | Yā' | Y | - |
|---|-----|---|---|

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jiyah</i>  |

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

c. Bila *ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakāt al-ḥiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

4. **Vokal Pendek**

|           |               |         |   |
|-----------|---------------|---------|---|
| --- َ --- | <i>faṭḥah</i> | Ditulis | a |
| --- ِ --- | <i>Kasrah</i> | Ditulis | i |

|           |               |         |   |
|-----------|---------------|---------|---|
| --- ة --- | <i>ḍammah</i> | Ditulis | U |
|-----------|---------------|---------|---|

## 5. Vokal Panjang

|   |                                   |         |                              |
|---|-----------------------------------|---------|------------------------------|
| 1 | <i>faṭḥah + Alif</i><br>جاهلية    | Ditulis | <i>ā</i><br><i>jāhiliyah</i> |
| 2 | <i>faṭḥah + ya' mati</i><br>تنسي  | Ditulis | <i>ā</i><br><i>tansā</i>     |
| 3 | <i>kasrah + ya' mati</i><br>كريم  | Ditulis | <i>ī</i><br><i>karīm</i>     |
| 4 | <i>ḍammah + wawu mati</i><br>فروض | Ditulis | <i>ū</i><br><i>furūd</i>     |

## 6. Vokal Rangkap

|   |                                   |         |                              |
|---|-----------------------------------|---------|------------------------------|
| 1 | <i>faṭḥah + ya' mati</i><br>بينكم | Ditulis | <i>ai</i><br><i>bainakum</i> |
| 2 | <i>faṭḥah + wawu mati</i><br>قول  | Ditulis | <i>au</i><br><i>qaul</i>     |

**7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

|                        |         |                        |
|------------------------|---------|------------------------|
| أَنتُمْ                | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أَعَدْتُ               | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

**8. Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| الْقُرْآنُ | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| الْقِيَاسُ | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | ditulis | <i>as-Samā'</i>  |
| الشَّمْسُ  | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

**9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|                   |         |                      |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذَوِی الْفُرُوضِ  | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

## ABSTRAK

**FAJAROTUZ ZAHRO.** 22AB10001. IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PAI DI SMK MA'ARIF 1 KROYA. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Maret 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih berorientasi pada penyampaian materi secara tekstual dan hafalan, sehingga pemahaman konsep peserta didik belum berkembang secara mendalam. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemaknaan materi secara lebih komprehensif dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pendekatan *Deep learning* serta mendeskripsikan implementasinya dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui penerapan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat refleksi nilai, serta mengaitkan materi keislaman dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman konsep PAI berkembang secara lebih mendalam dan bermakna.

**Kata kunci:** *Deep learning*, Pembelajaran PAI, Pemahaman Konsep, *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*.



## **ABSTRACT**

**FAJAROTUZ ZAHRO.** 22AB10001. *IMPLEMENTATION OF DEEP LEARNING TO IMPROVE UNDERSTANDING OF ISLAMIC EDUCATION CONCEPTS AT SMK MA'ARIF 1 KROYA.* Cilacap: Faculty of Islamic Religion, University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, March 2026.

*This research is motivated by the tendency of Islamic Religious Education (PAI) learning to remain oriented towards the textual delivery of material and memorisation, resulting in students' conceptual understanding not developing optimally. Such conditions indicate the need for a learning approach that encourages deeper and more reflective comprehension of learning materials. This study aims to examine the concept of the Deep learning approach and to describe its implementation in improving students' understanding of PAI concepts at SMK Ma'arif 1 Kroya. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analysed using data reduction, data display, and descriptive conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of Deep learning in PAI learning is carried out through the application of meaningful learning, mindful learning, and joyful learning principles, which encourage active student engagement, strengthen value reflection, and connect Islamic teachings with everyday life experiences.*

**Keywords:** *Deep learning, Islamic Religious Education Learning, Conceptual Understanding, Meaningful Learning, Mindful Learning.*

## DAFTAR ISI

|                                        |      |
|----------------------------------------|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN .....              | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....               | iii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....      | iv   |
| NOTA KONSULTAN .....                   | v    |
| KATA PENGANTAR .....                   | vi   |
| MOTTO .....                            | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....              | ix   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... | x    |
| ABSTRAK .....                          | xv   |
| <i>ABSTRACT</i> .....                  | xvi  |
| DAFTAR ISI .....                       | xvii |
| DAFTAR TABEL .....                     | xix  |
| DAFTAR SINGKATAN .....                 | xx   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                  | xxi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1    |
| B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah ..... | 10   |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 10   |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 11   |
| E. Keaslian Penelitian .....           | 12   |
| F. Tinjauan Pustaka .....              | 16   |
| G. Metode Penelitian .....             | 19   |

|                                  |                                                                |     |
|----------------------------------|----------------------------------------------------------------|-----|
| H.                               | Sistematika Penulisan Skripsi .....                            | 27  |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....      |                                                                | 30  |
| A.                               | Konsep <i>Deep learning</i> dalam Pembelajaran .....           | 30  |
| B.                               | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....                | 36  |
| C.                               | Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran PAI .....                  | 39  |
| D.                               | Implementasi <i>Deep learning</i> dalam Pembelajaran PAI ..... | 46  |
| BAB III HASIL PENELITIAN .....   |                                                                | 52  |
| A.                               | Orientasi Kancan .....                                         | 52  |
| B.                               | Pelaksanaan Penelitian .....                                   | 62  |
| C.                               | Temuan Penelitian .....                                        | 65  |
| BAB IV PEMBAHASAN .....          |                                                                | 82  |
| A.                               | Konsep Pendekatan <i>Deep learning</i> .....                   | 82  |
| B.                               | Implementasi Pendekatan <i>Deep learning</i> .....             | 88  |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... |                                                                | 95  |
| A.                               | Kesimpulan .....                                               | 95  |
| B.                               | Saran .....                                                    | 96  |
| DAFTAR PUSTAKA .....             |                                                                | 98  |
| LAMPIRAN .....                   |                                                                | 103 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Struktur Organisasi..... | 54 |
| Tabel 3. 2 Tenaga Pengajar .....    | 56 |

## **DAFTAR SINGKATAN**

PAI : Pendidikan Agama Islam

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Lembar Observasi dan Hasil Observasi..... | 103 |
| Lampiran 2 Instrumen Wawancara Guru .....            | 108 |
| Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru .....         | 111 |
| Lampiran 4 Instrumen Wawancara Siswa.....            | 119 |
| Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa .....        | 122 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....              | 130 |
| Lampiran 7 RPM PAI.....                              | 132 |
| Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup .....                | 147 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam di era kontemporer tengah berada dalam pusaran perubahan yang sangat dinamis. Globalisasi, digitalisasi, dan percepatan arus informasi telah membentuk lanskap baru dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama. Peserta didik saat ini hidup dalam realitas sosial yang sarat dengan kemudahan teknologi, budaya instan, serta paparan nilai-nilai global yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Kondisi ini menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya adaptif secara teknologis, tetapi juga kokoh secara nilai dan spiritual (Masruroh 2025).

Di tengah derasnyanya perkembangan teknologi digital, karakter peserta didik mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Generasi muda cenderung memiliki daya akses informasi yang luas, namun tidak selalu diiringi dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan mendalam. Fenomena *superficial learning*, yaitu kecenderungan belajar secara dangkal dan berorientasi pada hasil instan, semakin menguat dalam praktik pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan agama menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan, bermakna, dan mampu menyentuh kesadaran batin peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan fundamental dalam membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia,

serta kepribadian muslim yang utuh. PAI tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai, pembentukan sikap, dan pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif serta mengimplementasikannya secara sadar dalam konteks sosial yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk kualitas individu yang berakhlak dan bermoral (Umam, 2024).

Secara ideal, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk melahirkan insan beriman dan bertakwa yang memiliki pemahaman keislaman yang mendalam, rasional, dan kontekstual. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan, mengambil hikmah dari nilai-nilai syariat, serta menjadikan agama sebagai pedoman hidup yang membimbing sikap dan perilaku. Dalam kerangka ini, pembelajaran PAI semestinya berlangsung secara bermakna, dialogis, reflektif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Namun demikian, realitas faktual di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara tekstual dan



hafalan, dengan penekanan yang kuat pada aspek kognitif tingkat rendah. Pemahaman konsep keislaman peserta didik sering kali bersifat normatif dan verbalistik, belum menyentuh dimensi pemaknaan dan kesadaran internal.

Kondisi ini diperparah oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan minim inovasi pedagogis. Guru PAI dalam beberapa konteks masih berperan sebagai sumber utama pengetahuan, sementara peserta didik diposisikan sebagai penerima pasif. Interaksi pembelajaran belum sepenuhnya membuka ruang dialog, eksplorasi makna, dan refleksi kritis terhadap nilai-nilai Islam yang dipelajari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari, karena belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan siswa agar menumbuhkan kesadaran terhadap manfaat pembelajaran tersebut (Utomo, 2019).

Di lingkungan sekolah menengah kejuruan, tantangan pembelajaran PAI menjadi semakin kompleks. Fokus pendidikan yang dominan pada penguasaan keterampilan vokasional sering kali menyebabkan pembelajaran PAI dipandang sebagai pelengkap, bukan sebagai fondasi nilai. Peserta didik SMK berada pada fase

perkembangan remaja akhir yang sarat dengan pencarian jati diri, namun tidak selalu mendapatkan pendampingan keagamaan yang memadai melalui pembelajaran yang mendalam dan bermakna (Al Amin 2025).

Akibatnya, pemahaman konsep-konsep PAI seperti akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah sering kali tidak terinternalisasi secara utuh dalam diri peserta didik. Nilai-nilai agama dipahami sebatas pengetahuan normatif, belum terwujud dalam sikap dan perilaku nyata. Fenomena ini tampak dari rendahnya sensitivitas moral, lemahnya kesadaran beribadah, serta inkonsistensi antara pengetahuan agama dan praktik kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang tidak mampu membangun pemahaman mendalam berpotensi kehilangan daya transformasinya sebagai sarana pembinaan karakter dan moral. Dalam jangka panjang, hal ini dapat melemahkan fungsi pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berkepribadian islami.

Dalam perspektif Al-Qur'ān dan Hadis, pendidikan menuntut adanya proses pemahaman yang mendalam dan reflektif. Al-Qur'ān berulang kali menegaskan pentingnya tafakkur, tadabbur, dan ta'aqqul sebagai jalan menuju keimanan yang kokoh. Pemahaman agama yang sejati bukan sekadar mengetahui, tetapi menyadari, menghayati, dan

mengamalkan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI idealnya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami makna, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Rochmah, 2025).

Fenomena pembelajaran PAI yang masih bersifat dangkal menunjukkan perlunya pendekatan pedagogis yang mampu menumbuhkan pemahaman konseptual secara mendalam. Dalam konteks inilah pendekatan *Deep learning* menjadi relevan untuk dikaji dan diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. *Deep learning* menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna, keterkaitan konsep, refleksi kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan.

Penerapan *Deep learning* dalam PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran keagamaan dan internalisasi nilai. Peserta didik diajak untuk memahami alasan, hikmah, dan relevansi ajaran Islam, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada level mengetahui, tetapi berlanjut pada tahap memahami dan menghayati. (Wawasan & Pendidikan, 2025)

Pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konseptual dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk suatu

kerangka pembelajaran yang utuh, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses memahami dan memaknai ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, tetapi diarahkan pada proses internalisasi nilai dan pembentukan kesadaran keagamaan yang mendalam (Dewi, 2025).

*Meaningful learning* (pembelajaran bermakna) menekankan pentingnya pemaknaan materi PAI melalui pengaitan konsep-konsep keislaman dengan pengalaman hidup dan realitas sosial peserta didik. Dalam pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya mempelajari ajaran Islam sebagai teks normatif, tetapi juga diajak untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konsep akidah, ibadah, dan akhlak dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan memiliki makna personal. Pembelajaran yang bermakna memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konsep PAI secara lebih mendalam dan tahan lama karena didasarkan pada proses pemaknaan, bukan sekadar hafalan (Ramadhan, 2025).

Selanjutnya, *mindful learning* (pembelajaran sadar) menekankan keterlibatan kesadaran dan proses berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI berbasis *mindful learning*, peserta didik didorong untuk menyadari apa yang dipelajari,

mengapa hal tersebut penting, serta bagaimana ajaran Islam dapat memengaruhi cara berpikir dan bersikap mereka. Peserta didik dilatih untuk mengajukan pertanyaan reflektif, menganalisis nilai-nilai keislaman, serta mengevaluasi penerapannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berlangsung secara mekanis, tetapi menjadi proses yang disadari dan dihayati, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran keagamaan yang lebih autentik (Feri, 2025).

Sementara itu, *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) merupakan dimensi penting dalam *Deep learning* yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang positif, menantang, dan memotivasi. Pembelajaran PAI yang menyenangkan tidak berarti menghilangkan keseriusan materi, melainkan menghadirkan pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasa tertarik, aman, dan termotivasi untuk terlibat secara aktif. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong peserta didik untuk berani bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pandangannya terhadap nilai-nilai Islam tanpa rasa tertekan. Kondisi ini sangat mendukung proses pemahaman mendalam, karena peserta didik belajar dengan perasaan senang dan keterlibatan emosional yang positif (Azzahra, 2025).

Ketiga dimensi *Deep learning* tersebut (*meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*) memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PAI tidak hanya bertujuan

mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI menjadi pendekatan yang strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran yang selama ini masih cenderung bersifat tekstual dan kurang menyentuh dimensi pemaknaan nilai.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan, *Deep Learning* dalam PAI diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep keislaman secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan kesadaran nilai. Peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga memahami makna dan hikmahnya serta terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan bertanggung jawab. Pendekatan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian tentang implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Dalam realitas empiris pendidikan Islam, sering dijumpai peserta didik yang mampu menjawab soal-soal PAI secara teoritis, namun mengalami kesulitan ketika diminta mengaitkan materi dengan persoalan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menyentuh dimensi pemaknaan. Fenomena semacam ini menjadi indikasi kuat adanya persoalan mendasar dalam praktik pembelajaran PAI.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK

Ma'arif 1 Kroya, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada *Deep learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara optimal. Proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh pola penyampaian materi secara konvensional, dengan penekanan pada penyelesaian materi kurikulum dan pencapaian target kognitif, sementara upaya untuk menggali pemahaman mendalam peserta didik terhadap makna, nilai, dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya terwujud. Aktivitas pembelajaran cenderung bersifat satu arah, terbatas pada penjelasan guru dan pencatatan materi, sehingga ruang refleksi, dialog nilai, serta pengaitan konsep-konsep PAI dengan realitas sosial dan pengalaman personal peserta didik masih relatif minim. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mengarah pada proses internalisasi nilai dan pembentukan kesadaran keagamaan yang menjadi esensi pendidikan Islam, sekaligus menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana implementasi *Deep learning* dapat dihadirkan secara kontekstual dalam pembelajaran PAI di lingkungan SMK.

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi praktis dalam memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran PAI yang bermakna dan bernuansa nilai Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi refleksi bagi guru PAI dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan

transformatif.

Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi *Deep learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep PAI menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi ikhtiar pedagogis dalam memperkuat kualitas Pendidikan Agama Islam agar tetap relevan, bermakna, dan mampu membimbing generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman dan akhlak yang kokoh.

## **B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 1 Kroya. Fokus masalah tersebut dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kroya?
2. Bagaimana implementasi pendekatan *Deep learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kroya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk memahami konsep pendekatan *Deep learning* di SMK Ma'arif 1 Kroya
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Deep learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 1 Kroya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terkait penerapan pendekatan *Deep learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan pembentukan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan *Deep learning* secara efektif dan kontekstual.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses

pembelajaran PAI serta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan inovasi pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi PAI secara mendalam, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI atau bidang pendidikan lainnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berjudul “*Implementasi Deep learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif 1 Kroya*” memiliki keaslian yang terlihat dari fokus kajian, konteks penelitian, pendekatan metodologis, dan kedalaman analisis. Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI dengan menekankan proses pembelajaran dan pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar hasil belajar kuantitatif. Keaslian juga tampak pada konteks penelitian yang dilakukan di jenjang SMK berbasis keislaman, yang

masih relatif jarang dikaji dalam penelitian PAI. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus memungkinkan penggalian praktik pembelajaran secara kontekstual dan mendalam, mencakup interaksi pembelajaran, refleksi nilai, serta dinamika kelas. Penelitian ini juga menganalisis pemahaman konsep PAI secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan kesadaran nilai keislaman, sehingga menghadirkan perspektif baru dalam kajian pembelajaran PAI berbasis *Deep learning* di lingkungan SMK.

Sebagai landasan teoritis dan pembanding terhadap penelitian yang dilakukan, berikut ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Ahmad Rizki Pratama (2020), Skripsi, "*Penerapan Pendekatan Deep learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta*" bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Deep learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen dan menunjukkan bahwa penerapan *Deep learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian dan pendekatan

metodologis, di mana penelitian Ahmad Rizki Pratama menekankan pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif di jenjang SMA, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi *Deep learning* secara kualitatif dan mendalam dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI di jenjang SMK.

2. Siti Nur Aisyah (2021), Jurnal , “*Deep learning Approach dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*” mengkaji penerapan pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI dengan fokus pada pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis studi literatur, dengan penekanan pada pentingnya pembelajaran bermakna dalam pendidikan Islam. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan pendekatan *Deep learning* sebagai landasan pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya, penelitian Siti Nur Aisyah tidak dilakukan melalui penelitian lapangan, sementara penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mengkaji secara langsung implementasi *Deep learning* melalui pendekatan studi kasus di lingkungan sekolah.
3. Muhammad Fajar Hidayat (2022), skripsi, “*Implementasi Pembelajaran Bermakna (Meaningful learning) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti strategi guru

dalam mengaitkan materi PAI dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI secara bermakna. Namun demikian, perbedaannya terletak pada kerangka teoritis yang digunakan, di mana penelitian Muhammad Fajar Hidayat tidak secara spesifik menggunakan konsep *deep learning*, sedangkan penelitian ini secara eksplisit menjadikan pendekatan *Deep learning* sebagai fokus utama analisis pembelajaran PAI.

4. Dewi Lestari dan Ahmad Munir (2023), Jurnal, "*Pengaruh Pendekatan Deep learning terhadap Pemahaman Konseptual Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh *Deep learning* terhadap pemahaman konseptual siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep PAI setelah penerapan pendekatan *deep learning*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian terhadap pemahaman konsep PAI dan penggunaan pendekatan *deep learning*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana penelitian Dewi Lestari dan Ahmad Munir lebih menekankan pada pengukuran hasil secara statistik, sedangkan penelitian ini mengkaji proses implementasi *deep learning*, faktor pendukung dan penghambat, serta pengalaman

belajar peserta didik secara kualitatif dan kontekstual.

## **F. Tinjauan Pustaka**

### **1. Konsep *Deep learning* dalam Pembelajaran**

*Deep learning* dalam konteks pendidikan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemahaman yang mendalam, bermakna, dan berkelanjutan terhadap materi pembelajaran. Konsep *Deep learning* berangkat dari kritik terhadap praktik pembelajaran yang bersifat dangkal (*surface learning*), yaitu pembelajaran yang hanya menekankan hafalan, reproduksi informasi, dan pencapaian nilai akademik tanpa pemaknaan yang utuh. Dalam *deep learning*, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui suatu konsep, tetapi juga memahami makna, hubungan, dan implikasi konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas, baik secara teoritis maupun praktis (Khotimah, 2025).

### **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai wahana pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki

karakteristik yang khas karena menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, serta berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh.

Secara konseptual, pembelajaran PAI diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran religius peserta didik melalui pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Pemahaman tersebut mencakup aspek keyakinan (akidah), pengamalan ibadah, pembentukan akhlak, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (muamalah). Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai, yaitu proses menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku peserta didik, bukan sekadar pengetahuan yang bersifat teoritis (Huwaida, 2024).

### 3. Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran PAI

Pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kemampuan peserta didik untuk menangkap makna, hakikat, dan keterkaitan ajaran Islam secara menyeluruh, bukan sekadar mengetahui informasi atau menghafal materi keagamaan. Pemahaman konsep dalam PAI menuntut peserta didik untuk mampu menjelaskan ajaran Islam dengan bahasa dan penalarannya sendiri, memahami tujuan dan hikmah di balik setiap ketentuan syariat, serta menyadari relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

pemahaman konsep PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi kesadaran nilai dan sikap keagamaan (Aziz, 2021).

#### 4. Implementasi *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI

Implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, pemaknaan nilai, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, *Deep learning* tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara sadar dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi *Deep learning* dalam PAI harus disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pendidikan Islam, serta kondisi peserta didik (Aliyah, 2025).

Pada tahap perencanaan pembelajaran, implementasi *Deep learning* dalam PAI tercermin dalam perumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual dan pembentukan sikap religius. Guru PAI perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menargetkan pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami makna dan hikmah ajaran Islam. Perencanaan tersebut mencakup pemilihan materi yang relevan, strategi pembelajaran



yang dialogis dan reflektif, serta penyusunan aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi, menganalisis, dan mengaitkan konsep PAI dengan kehidupan nyata.

Dalam kerangka implementasi tersebut, pembelajaran *Deep learning* dalam Pendidikan Agama Islam juga diwujudkan melalui integrasi tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* menekankan bahwa proses pembelajaran PAI harus memungkinkan peserta didik memaknai materi keagamaan secara kontekstual dengan mengaitkan konsep-konsep Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak dengan pengalaman hidup serta realitas sosial yang mereka hadapi. Melalui pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu melihat relevansi dan fungsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman konsep PAI menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan (Feri, 2025).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti

berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Data diperoleh melalui teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap realitas sosial secara menyeluruh (Zulfa, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap pemahaman konsep keislaman peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali realitas pembelajaran sebagaimana terjadi secara alami di lingkungan sekolah, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman konsep tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan kesadaran nilai, sehingga pendekatan kualitatif menjadi paling tepat untuk menangkap kompleksitas proses pembelajaran tersebut.

Strategi penyelidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada satu lokasi penelitian, yaitu SMK Ma'arif 1 Kroya. Studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin menelaah secara mendalam dan komprehensif bagaimana

*Deep learning* diimplementasikan dalam pembelajaran PAI pada konteks tertentu, dengan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, serta kebijakan pendidikan yang khas. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami praktik pembelajaran secara kontekstual dan holistik, bukan sekadar melihat hasil akhir pembelajaran.

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi interaksi yang terjadi antara guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pengajaran, serta lingkungan belajar. Dalam pembelajaran PAI berbasis *deep learning*, proses dialog nilai, refleksi makna, dan pengaitan ajaran Islam dengan realitas kehidupan menjadi aspek penting yang hanya dapat dipahami melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pembelajaran PAI yang berorientasi pada *deep learning*, sekaligus memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kesadaran keagamaan peserta didik.

## 2. Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan subjek penelitian

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan bermakna dari informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam implementasi *Deep learning* pada pembelajaran PAI.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik SMK Ma'arif 1 Kroya, serta pihak manajemen sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau kepala sekolah. Guru PAI dipilih karena memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Peserta didik dipilih sebagai subjek utama yang mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut dan merasakan dampaknya terhadap pemahaman konsep PAI.

Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, kemampuan memberikan informasi secara reflektif, serta kesediaan untuk berpartisipasi secara aktif dalam penelitian. Dengan teknik sampling ini, diharapkan data yang diperoleh mampu menggambarkan implementasi *Deep learning* secara autentik dan komprehensif sesuai dengan konteks pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya (Abdussamad, 2021).

### 3. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang utuh, mendalam, dan saling melengkapi. Penggunaan berbagai metode pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan keabsahan temuan penelitian melalui triangulasi.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Peneliti mengamati bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis *deep learning*, termasuk strategi pengajaran, pola interaksi guru dan peserta didik, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep-konsep PAI. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap suasana kelas, respons peserta didik, serta aktivitas reflektif yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana prinsip-prinsip *Deep learning* diterapkan, seperti pembelajaran bermakna, pengaitan materi dengan pengalaman hidup, dialog nilai keislaman, serta upaya guru dalam mendorong pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar hafalan. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PAI untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman mereka dalam

menerapkan *Deep learning* dalam pembelajaran. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui latar belakang pemilihan pendekatan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap perubahan pemahaman konsep PAI peserta didik. Selain guru, wawancara juga dilakukan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pengalaman belajar mereka, tingkat pemahaman terhadap materi PAI, serta bagaimana mereka memaknai pembelajaran berbasis *deep learning*. Perspektif peserta didik menjadi penting untuk melihat sejauh mana pembelajaran tersebut benar-benar dirasakan bermakna dan berdampak.

Wawancara dengan pihak sekolah dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan kurikulum, dukungan institusional, serta kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis *deep learning*. Data ini membantu peneliti memahami konteks struktural dan manajerial sekolah.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti silabus, modul ajar, RPP, bahan ajar digital, hasil tugas peserta didik, serta arsip kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti autentik dan sumber data sekunder yang memperkuat temuan penelitian. Seluruh data yang diperoleh dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara, sehingga memudahkan proses analisis data secara mendalam dan

berkesinambungan (Sugiyono, 2022).

#### 4. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman konsep keislaman peserta didik. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memotret fenomena pembelajaran secara apa adanya dan menganalisisnya secara reflektif.

Tahap awal penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk memahami kondisi awal pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Tahap analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan

lapangan dengan teori *Deep learning* dan konsep pembelajaran PAI. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan dan reflektif (Kusumastuti, 2019).

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan temuan empiris dan analisis teoritis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermakna.

#### 5. Pendekatan dalam Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang berkaitan dengan implementasi *Deep learning* dan pemahaman konsep PAI menjadi fokus utama analisis.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Analisis dilakukan dengan mengaitkan data empiris dengan teori *Deep learning* dan pendidikan Islam.

Peneliti menafsirkan makna pembelajaran PAI berbasis *Deep learning* terhadap pemahaman konseptual dan kesadaran nilai peserta didik. Proses analisis dilakukan secara reflektif dan kritis. Kesimpulan ditarik secara bertahap berdasarkan data yang



telah diverifikasi. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian memiliki kedalaman makna dan relevansi akademik. (Sugiyono, 2022)

#### 6. Keterpercayaan Penelitian

Keterpercayaan penelitian merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan dokumen pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data dan refleksi secara berkelanjutan untuk meminimalkan bias subjektivitas peneliti. Dengan penerapan teknik keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipercaya, dan memiliki kualitas akademik yang kuat (Abdussamad, 2021).

### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai alur penyajian penelitian, mulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika penulisan dalam

penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan landasan awal penelitian yang mencakup latar belakang masalah sebagai dasar dan alasan dilaksanakannya penelitian. Selain itu, bab pendahuluan memuat rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka awal, gambaran umum metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan skripsi sebagai panduan keseluruhan pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi kajian terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka berfungsi sebagai kerangka teoretis yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan fenomena yang diteliti secara ilmiah.

### **Bab III Hasil Penelitian**

Bab ini menyajikan hasil atau temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan disusun dan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami, baik dalam bentuk deskripsi, tabel, maupun kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **Bab IV Pembahasan**

Bab pembahasan memuat analisis mendalam terhadap hasil penelitian. Pada bagian ini, temuan penelitian diinterpretasikan dan

dikaitkan dengan teori, konsep, serta konteks permasalahan yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir berisi kesimpulan yang merangkum hasil utama penelitian berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan disajikan secara ringkas dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan bagi penelitian selanjutnya maupun rekomendasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep *Deep learning* dalam Pembelajaran

*Deep learning* dalam konteks pendidikan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemahaman yang mendalam, bermakna, dan berkelanjutan terhadap materi pembelajaran. Konsep *Deep learning* berangkat dari kritik terhadap praktik pembelajaran yang bersifat dangkal (*surface learning*), yaitu pembelajaran yang hanya menekankan hafalan, reproduksi informasi, dan pencapaian nilai akademik tanpa pemaknaan yang utuh. Dalam *deep learning*, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui suatu konsep, tetapi juga memahami makna, hubungan, dan implikasi konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas, baik secara teoritis maupun praktis (Khotimah, 2025).

Secara konseptual, *Deep learning* dipahami sebagai proses belajar yang melibatkan keterlibatan kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, merefleksikan, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri secara aktif melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, *Deep learning* tidak memposisikan peserta didik sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mengonstruksi pengetahuan.

Karakteristik utama *Deep learning* terletak pada orientasinya terhadap makna dan pemahaman konseptual. Peserta didik dalam pembelajaran *Deep Learning* diarahkan untuk memahami alasan di balik suatu konsep, bukan sekadar mengingat definisi atau prosedur. Mereka dilatih untuk mengajukan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”, sehingga proses belajar menjadi lebih dialogis dan eksploratif. Pembelajaran semacam ini memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antar konsep, memahami struktur pengetahuan secara utuh, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) (Tsuraya, 2025).

Selain itu, *Deep learning* menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Materi pembelajaran tidak disajikan sebagai pengetahuan yang terpisah dari realitas, melainkan dikaitkan dengan pengalaman, permasalahan, dan situasi yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa pengetahuan memiliki fungsi dan nilai praktis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Pengetahuan yang diperoleh melalui *Deep learning* cenderung bersifat tahan lama (long-term retention) karena dipahami secara mendalam dan terinternalisasi dengan baik (Iktarastiwi, 2025).

Prinsip penting lain dalam *Deep learning* adalah adanya proses refleksi. Peserta didik diajak untuk merefleksikan apa yang telah

dipelajari, bagaimana proses belajar berlangsung, serta bagaimana pengetahuan tersebut memengaruhi cara berpikir dan bersikap mereka. Refleksi menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyadari perkembangan pemahamannya dan menilai kembali makna pembelajaran bagi dirinya. Dalam konteks ini, belajar tidak hanya dipandang sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran dan pematangan cara berpikir (Anwar, 2025).

*Deep learning* juga menuntut peran guru yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah proses belajar. Guru bertugas menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan refleksi, serta memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan kritis yang memancing pemikiran mendalam peserta didik. Dengan peran ini, guru membantu peserta didik mencapai pemahaman konseptual yang lebih utuh dan bermakna.

Perbedaan mendasar antara *Deep learning* dan *surface learning* terletak pada tujuan dan proses pembelajaran. *Surface learning* cenderung berorientasi pada penyelesaian tugas, penguasaan materi secara cepat, dan pencapaian nilai, sedangkan *Deep learning* berorientasi pada pemahaman, makna, dan transformasi pengetahuan. Dalam *surface learning*, peserta didik belajar karena tuntutan eksternal, sementara dalam *deep learning*, motivasi belajar lebih bersifat internal, yaitu keinginan untuk memahami

dan memaknai pengetahuan (Mere, 2025).

Dengan demikian, konsep *Deep learning* dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menempatkan pemahaman mendalam sebagai tujuan utama proses belajar. *Deep learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk cara berpikir yang kritis, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang bertujuan membangun pemahaman konseptual yang kuat dan bermakna, karena mampu menjembatani antara pengetahuan teoritis dan realitas kehidupan secara integratif (Kharisma, 2025).

Pembelajaran *Deep learning* memiliki sejumlah karakteristik utama yang menjadi ciri khas pendekatan ini dalam proses pembelajaran, yang berperan penting dalam mendorong pemahaman konsep secara mendalam, bermakna, dan berkelanjutan pada peserta didik.

1. Berorientasi pada Pemahaman Konseptual Mendalam

Pembelajaran *Deep learning* menekankan penguasaan konsep secara utuh, bukan sekadar hafalan fakta atau prosedur. Peserta didik diarahkan untuk memahami makna, prinsip, dan hubungan antar konsep sehingga mampu menjelaskan suatu materi dengan bahasa dan pemahamannya sendiri.

2. Melibatkan Proses Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)

*Deep learning* mendorong aktivitas berpikir seperti

menganalisis, mengevaluasi, mensintesis, dan merefleksikan pengetahuan. Peserta didik tidak hanya menjawab “apa”, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” suatu konsep diterapkan dalam berbagai situasi.

### 3. Pembelajaran Bersifat Aktif dan Partisipatif

Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan eksplorasi ide. Pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan memberi ruang bagi partisipasi dan inisiatif peserta didik.

### 4. Mengaitkan Pengetahuan Baru dengan Pengetahuan Awal

*Deep learning* memandang belajar sebagai proses menghubungkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Keterkaitan ini membantu peserta didik membangun struktur pengetahuan yang lebih kuat dan bermakna.

### 5. Kontekstual dan Relevan dengan Kehidupan Nyata

Materi pembelajaran disajikan dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan nyata peserta didik. Konsep yang dipelajari tidak bersifat abstrak, tetapi memiliki relevansi praktis sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan.

### 6. Mendorong Refleksi dan Kesadaran Belajar

*Deep learning* memberi ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil belajar mereka. Refleksi membantu



peserta didik menyadari perkembangan pemahamannya, mengevaluasi cara belajar, serta menumbuhkan kesadaran akan makna pembelajaran.

#### 7. Menumbuhkan Motivasi Belajar Intrinsik

Pembelajaran *Deep learning* mendorong motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu keinginan untuk memahami dan memaknai pengetahuan. Peserta didik belajar bukan semata-mata karena tuntutan nilai, tetapi karena kebutuhan intelektual dan personal.

#### 8. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Pembimbing

Dalam *deep learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir peserta didik. Guru merancang aktivitas pembelajaran, memberikan stimulus berupa pertanyaan kritis, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pemahaman mendalam.

#### 9. Mendorong Transfer Pengetahuan

Pembelajaran *Deep learning* memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau konteks yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak bersifat statis, tetapi fleksibel dan dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan.

#### 10. Berorientasi pada Pembelajaran Jangka Panjang

Pengetahuan yang diperoleh melalui *Deep learning* cenderung

bertahan lama karena dipahami secara mendalam dan terinternalisasi. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian sesaat, tetapi pada pembentukan pemahaman dan sikap belajar yang berkelanjutan (Hatima, 2025).

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai wahana pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang khas karena menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, serta berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh.

Secara konseptual, pembelajaran PAI diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran religius peserta didik melalui pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Pemahaman tersebut mencakup aspek keyakinan (akidah), pengamalan ibadah, pembentukan akhlak, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (muamalah). Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai, yaitu proses menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku peserta didik, bukan sekadar pengetahuan yang bersifat teoritis (Huwaidda, 2024).

Tujuan pembelajaran PAI secara umum adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah *SWT.*, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak berhenti pada pencapaian kompetensi akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan kesadaran moral. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari hasil tes atau nilai rapor, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan cara berpikir peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek utama, yaitu akidah, akhlak, ibadah, Al- Qur'an dan Hadis, serta muamalah dan sejarah peradaban Islam. Setiap aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi. Akidah menjadi landasan keyakinan, ibadah sebagai bentuk penghambaan, akhlak sebagai manifestasi nilai dalam perilaku, dan muamalah sebagai penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang komprehensif dan integratif agar peserta didik mampu memahami hubungan antar aspek tersebut secara utuh.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, PAI idealnya diselenggarakan secara dialogis, reflektif, dan kontekstual. Pembelajaran yang dialogis membuka ruang interaksi aktif antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi pertukaran gagasan dan pemaknaan terhadap nilai-nilai Islam. Pembelajaran reflektif mendorong peserta didik untuk

merenungkan makna ajaran Islam dan relevansinya dengan kehidupan pribadi maupun sosial. Sementara itu, pembelajaran kontekstual mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga ajaran Islam tidak dipahami secara abstrak, tetapi dirasakan sebagai pedoman hidup yang nyata dan aplikatif.

Pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tantangan tersendiri. Karakteristik peserta didik SMK yang cenderung fokus pada keterampilan vokasional dan kesiapan kerja sering kali menyebabkan pembelajaran PAI dipersepsikan sebagai mata pelajaran pelengkap. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di SMK perlu dirancang secara kreatif dan bermakna agar mampu menarik perhatian peserta didik serta menunjukkan relevansi ajaran Islam dengan dunia kerja, kehidupan sosial, dan tantangan zaman.

Selain itu, pembelajaran PAI di era digital menghadapi tantangan berupa perubahan pola belajar peserta didik yang cenderung instan dan kurang mendalam. Arus informasi yang begitu cepat sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menyaring informasi, memahami nilai, dan membangun sikap religius yang kokoh di tengah dinamika kehidupan modern (Ritonga, 2025).

Peran guru PAI sangat strategis dalam menentukan kualitas

pembelajaran. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing spiritual. Guru PAI diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inspiratif, dan bernilai, serta mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik. Dengan peran tersebut, guru PAI menjadi figur sentral dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang kompleks dan bermakna, yang bertujuan membangun pemahaman keislaman secara komprehensif dan berkelanjutan. Pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif, yaitu mampu mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karakteristik inilah yang menjadikan pembelajaran PAI sangat relevan untuk dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, seperti *deep learning*, dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman konsep keislaman peserta didik (Hasanah, 2025).

### **C. Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran PAI**

Pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kemampuan peserta didik untuk menangkap makna, hakikat, dan keterkaitan ajaran Islam secara menyeluruh, bukan sekadar mengetahui informasi atau menghafal materi keagamaan.

Pemahaman konsep dalam PAI menuntut peserta didik untuk mampu menjelaskan ajaran Islam dengan bahasa dan penalarannya sendiri, memahami tujuan dan hikmah di balik setiap ketentuan syariat, serta menyadari relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman konsep PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi kesadaran nilai dan sikap keagamaan (Aziz, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman konsep mencakup beberapa aspek utama, yaitu pemahaman terhadap akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Pemahaman akidah berkaitan dengan keyakinan yang benar dan rasional terhadap ajaran Islam, pemahaman ibadah menyangkut kesadaran dalam melaksanakan ibadah secara benar dan penuh makna, pemahaman akhlak berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai moral Islam dalam perilaku, sedangkan pemahaman muamalah berkaitan dengan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosial. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan pemahaman keislaman yang utuh.

Pemahaman konsep PAI tidak dapat dicapai secara optimal apabila pembelajaran hanya berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara tekstual. Pembelajaran yang bersifat dangkal cenderung menghasilkan pemahaman normatif dan verbalistik, di mana peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara teoritis tetapi kesulitan mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman

konsep PAI menuntut proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdialog, dan merefleksikan makna ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Selain itu, pemahaman konsep dalam PAI juga berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengalaman personal dan sosial. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya mengetahui apa yang diperintahkan dan dilarang dalam Islam, tetapi juga memahami alasan dan nilai yang melandasinya. Pemahaman semacam ini akan membentuk kesadaran internal, sehingga ajaran Islam tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai pedoman hidup yang diyakini dan dijalankan secara sadar (fidzi, 2024).

Pemahaman konsep PAI juga memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Ketika peserta didik memahami ajaran Islam secara mendalam, nilai-nilai keislaman akan lebih mudah terinternalisasi dan tercermin dalam tindakan nyata. Sebaliknya, lemahnya pemahaman konsep dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pengetahuan agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran PAI.

Dengan demikian, pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi penting bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Pemahaman

konsep yang mendalam memungkinkan peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya secara konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang dengan pendekatan yang mampu mendorong pemahaman konseptual yang utuh, bermakna, dan berkelanjutan, sehingga ajaran Islam benar-benar menjadi pedoman hidup bagi peserta didik. Pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kemampuan peserta didik untuk menangkap makna, hakikat, dan keterkaitan ajaran Islam secara menyeluruh, bukan sekadar mengetahui informasi atau menghafal materi keagamaan. Pemahaman konsep dalam PAI menuntut peserta didik untuk mampu menjelaskan ajaran Islam dengan bahasa dan penalarannya sendiri, memahami tujuan dan hikmah di balik setiap ketentuan syariat, serta menyadari relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman konsep PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi kesadaran nilai dan sikap keagamaan.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman konsep mencakup beberapa aspek utama, yaitu pemahaman terhadap akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Pemahaman akidah berkaitan dengan keyakinan yang benar dan rasional terhadap ajaran Islam, pemahaman ibadah menyangkut kesadaran dalam melaksanakan ibadah secara benar dan penuh makna, pemahaman akhlak berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai moral Islam dalam perilaku, sedangkan pemahaman muamalah



berkaitan dengan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosial. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan pemahaman keislaman yang utuh (Ilma, 2025).

Pemahaman konsep PAI tidak dapat dicapai secara optimal apabila pembelajaran hanya berorientasi pada hafalan dan penyampaian materi secara tekstual. Pembelajaran yang bersifat dangkal cenderung menghasilkan pemahaman normatif dan verbalistik, di mana peserta didik mampu menjawab pertanyaan secara teoritis tetapi kesulitan mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman konsep PAI menuntut proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdialog, dan merefleksikan makna ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Selain itu, pemahaman konsep dalam PAI juga berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengalaman personal dan sosial. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang baik tidak hanya mengetahui apa yang diperintahkan dan dilarang dalam Islam, tetapi juga memahami alasan dan nilai yang melandasinya.

Pemahaman semacam ini akan membentuk kesadaran internal, sehingga ajaran Islam tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai pedoman hidup yang diyakini dan dijalankan secara sadar. Pemahaman konsep PAI juga memiliki implikasi langsung terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Ketika peserta didik

memahami ajaran Islam secara mendalam, nilai-nilai keislaman akan lebih mudah terinternalisasi dan tercermin dalam tindakan nyata. Sebaliknya, lemahnya pemahaman konsep dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pengetahuan agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman konsep menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran PAI.

Dengan demikian, pemahaman konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi penting bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Pemahaman konsep yang mendalam memungkinkan peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya secara konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang dengan pendekatan yang mampu mendorong pemahaman konseptual yang utuh, bermakna, dan berkelanjutan, sehingga ajaran Islam benar-benar menjadi pedoman hidup bagi peserta didik.

Pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami, memaknai, dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

1. Mampu Menjelaskan Konsep PAI dengan Bahasa Sendiri

Peserta didik mampu mengungkapkan kembali konsep-konsep PAI, seperti akidah, ibadah, dan akhlak, dengan kalimat dan penalarannya sendiri tanpa bergantung

pada hafalan teks.

2. Mampu Mengidentifikasi Makna dan Tujuan Ajaran Islam

Peserta didik memahami tujuan, hikmah, dan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, baik dalam aspek keyakinan, ibadah, maupun perilaku sosial.

3. Mampu Mengaitkan Konsep PAI dengan Kehidupan Sehari-hari

Peserta didik dapat menghubungkan materi PAI dengan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mampu Memberikan Contoh Penerapan Nilai-Nilai Islam

Peserta didik mampu memberikan contoh konkret penerapan ajaran Islam dalam berbagai konteks kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

5. Mampu Menganalisis dan Menyikapi Fenomena Sosial Berdasarkan Nilai Islam

Peserta didik mampu menilai dan menyikapi suatu peristiwa atau masalah sosial dengan menggunakan sudut pandang dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

6. Menunjukkan Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pemahaman Keislaman

Pemahaman konsep tidak hanya tampak dalam aspek

kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap religius, tanggung jawab, kejujuran, dan akhlak peserta didik.

7. Mampu Merefleksikan Nilai-Nilai Keislaman dalam Diri

Peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap pembelajaran PAI dan menyadari pengaruh ajaran Islam terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupannya.

8. Konsistensi antara Pengetahuan dan Praktik Keagamaan

Terdapat kesesuaian antara pemahaman konsep PAI yang dimiliki dengan praktik ibadah dan perilaku sehari-hari peserta didik. (Walad, 2024)

#### **D. Implementasi *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI**

Implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, pemaknaan nilai, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, *Deep learning* tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara sadar dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi *Deep learning* dalam PAI harus disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pendidikan Islam, serta kondisi peserta didik (Aliyah, 2025).

Pada tahap perencanaan pembelajaran, implementasi *Deep*

*learning* dalam PAI tercermin dalam perumusan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual dan pembentukan sikap religius. Guru PAI perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menargetkan pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami makna dan hikmah ajaran Islam. Perencanaan tersebut mencakup pemilihan materi yang relevan, strategi pembelajaran yang dialogis dan reflektif, serta penyusunan aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi, menganalisis, dan mengaitkan konsep PAI dengan kehidupan nyata.

Dalam kerangka implementasi tersebut, pembelajaran *Deep learning* dalam Pendidikan Agama Islam juga diwujudkan melalui integrasi tiga prinsip utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* menekankan bahwa proses pembelajaran PAI harus memungkinkan peserta didik memaknai materi keagamaan secara kontekstual dengan mengaitkan konsep-konsep Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak dengan pengalaman hidup serta realitas sosial yang mereka hadapi. Melalui pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara normatif, tetapi juga mampu melihat relevansi dan fungsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman konsep PAI menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan (Feri, 2025).

Selanjutnya, *mindful learning* dalam pembelajaran PAI mengarahkan peserta didik pada proses belajar yang disadari dan reflektif.

Peserta didik didorong untuk memahami apa yang dipelajari, mengapa ajaran tersebut penting, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat membentuk cara berpikir dan bersikap. Melalui aktivitas refleksi, dialog nilai, dan pemecahan masalah keislaman, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mengevaluasi makna ajaran Islam, serta menyadari implikasinya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran yang bersifat *mindful* ini berkontribusi pada tumbuhnya kesadaran keagamaan yang tidak bersifat mekanis, tetapi lahir dari pemahaman dan penghayatan yang mendalam (Azzahra, 2025).

Adapun *joyful learning* berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Pembelajaran yang menyenangkan tidak dimaknai sebagai pembelajaran yang ringan tanpa makna, melainkan sebagai proses belajar yang memberikan pengalaman positif, aman, dan bermakna bagi peserta didik. Suasana belajar yang kondusif dan menggembirakan mendorong peserta didik untuk berani bertanya, berdiskusi, serta mengekspresikan pandangan mereka terhadap nilai-nilai Islam. Kondisi ini sangat mendukung terciptanya pembelajaran mendalam, karena keterlibatan emosional yang positif membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep PAI secara lebih optimal (Ramadhan, 2025).

Dengan demikian, integrasi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dalam pembelajaran PAI memperkuat

implementasi *Deep learning* sebagai pendekatan pedagogis yang holistik. Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam mendorong pemahaman konsep keislaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan kesadaran nilai. Pembelajaran PAI yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keislaman yang mendalam, reflektif, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, *Deep learning* dalam PAI diwujudkan melalui proses belajar yang aktif, interaktif, dan kontekstual. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami konsep keislaman secara mendalam, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi nilai, studi kasus keislaman, pemecahan masalah, refleksi pengalaman religius, serta pengaitan materi PAI dengan fenomena sosial dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bertanya, dan membangun pemahaman secara mandiri (Khotimah, 2025).

Implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI juga menekankan pentingnya proses refleksi sebagai bagian dari pembelajaran. Peserta didik diajak untuk merefleksikan makna ajaran Islam yang dipelajari serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka. Refleksi membantu peserta didik menyadari relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial, sehingga pembelajaran PAI tidak berhenti

pada tataran teoritis, tetapi berlanjut pada pembentukan kesadaran dan komitmen keagamaan.

Selain itu, evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis *Deep learning* tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pada proses dan perubahan sikap peserta didik. Penilaian dilakukan secara autentik dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep, mengaitkan materi dengan kehidupan, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman konsep PAI telah terinternalisasi secara mendalam.

Implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain kompetensi pedagogik guru PAI, kesiapan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan kebijakan sekolah. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan waktu pembelajaran, kebiasaan belajar peserta didik yang masih berorientasi pada hafalan, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran inovatif. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting agar implementasi *Deep learning* dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan strategis



untuk meningkatkan pemahaman konsep keislaman secara mendalam dan bermakna. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai proses transformasi nilai yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah (Prihantoro, 2025).

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **A. Orientasi Kancan**

###### **1. Sejarah SMK**

SMK Ma'arif 1 Kroya resmi berdiri berdasarkan Surat Ijin Operasional No. 0948/103/97 tertanggal 4 Juni 2007 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda dengan alamat di Jl. Cendrawasih Bajing Kulon, Cilacap, Jawa Tengah (53282), dan dapat dihubungi melalui telepon (0282) 492182.

Pada awal berdirinya, sekolah membuka dua program studi, yaitu Elektronika Komunikasi dan Mekanik Otomotif, yang mulai berjalan pada tahun ajaran 1997/1998. Berdasarkan Keputusan Yayasan Miftahul Huda Kroya Nomor a.032.KPTS.06.97 tanggal 10 Juni 1997, SMK Ma'arif 1 Kroya ditetapkan berada di bawah pengelolaan Yayasan Miftahul Huda yang didirikan oleh Bapak Muktaf Moeghni Bsc, Bapak H. Amir Fauzi, dan Bapak Muhammad Khasif. Yayasan ini sendiri berdiri berdasarkan Akta Notaris Ny. Ratna Diwati, SH. Purwokerto Nomor 69 tanggal 21 April 1979, diperkuat dengan Surat Pernyataan Badan Pendiri tanggal 24 Desember 1993, serta Akta Notaris Ivony Sinyal, SH. Cilacap Nomor 08 tanggal 4 Agustus 1995.

Peserta didik SMK Ma'arif 1 Kroya berasal dari lulusan SMP maupun MTs, dengan latar belakang ekonomi beragam, mulai dari prasejahtera hingga keluarga sejahtera. Seiring perkembangan, sekolah ini membuka jurusan baru seperti Teknik Elektro Audio Video, Teknik Sepeda Motor, Teknik Mesin Ringan, dan Teknik Komputer Jaringan.

Fasilitas yang tersedia meliputi gedung sekolah, laboratorium/bengkel, lapangan olahraga, area parkir, mushola, UKS, perpustakaan, toilet, kantin, serta akses internet gratis (hotspot area). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan cukup beragam, antara lain seni baca Al-Qur'an, pramuka, hadrah, silat, voli, sepak bola, PMR, serta berbagai praktik sesuai jurusan seperti bengkel, elektronika, dan jaringan komputer.

## 2. Visi Misi

Visi:

Terwujudnya Warga Sekolah yang Bertaqwa, Berkarakter Terampil, Berprestasi dan Peduli Lingkungan.

Misi:

- a. Mewujudkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa.
- b. Mewujudkan karakter menuju profil pelajar pancasila.
- c. Mewujudkan pengembangan ketrampilan dan kecakapan hidup.
- d. Mewujudkan peningkatan prestasi, minat dan bakat.
- e. Mewujudkan pengembangan diri yang terintegrasi dengan peduli

lingkungan

### 3. Struktur Organisasi Lembaga

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi

|                                                                 |                                     |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>Ketua Komite Sekolah</b>                                     | <b>Ibnu Tamyiz, S.Ag.,<br/>M.Pd</b> |
| <b>Kepala Sekolah</b>                                           | Bambang Harimanto,<br>ST., S.Kom    |
| <b>Wakil Kepala Sekolah 1 Urusan Kurikulum</b>                  | Puji Tri Rahayu, S.Pd               |
| <b>Wakil Kepala Sekolah 2 Urusan Kesiswaan</b>                  | Daryatmo, S.Pd                      |
| <b>Wakil Kepala Sekolah 3 Urusan Sarana dan Prasarana</b>       | Deny Setya Nugroho,<br>S.Pd         |
| <b>Wakil Kepala Sekolah 4 Urusan Humas &amp; Hubin</b>          | Edi Budwianto, ST                   |
| <b>Wakil Kepala Sekolah 5 Urusan Keagamaan</b>                  | Afijatun Hasna, S. Ag               |
| <b>Tim Penjamin Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah</b>             | Budhi Ambar Sukoco, S.<br>Kom       |
| <b>Koordinator Tata Usaha</b>                                   | Juni Purnama Wati, S.I.<br>Pust     |
| <b>Ketua Konsentrasi Keahlian Teknik Audio Video</b>            | Fathur Roiman, ST                   |
| <b>Ketua Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan</b>       | Sugito, S.Pd                        |
| <b>Ketua Konsentrasi Keahlian Teknik Sepeda Motor</b>           | Waluyo Sugito, ST                   |
| <b>Koordinator Tenaga Pendidik</b>                              | Muhtadi, S.Ag                       |
| <b>Koordinator Bimbingan Konseling dan Bimbingan Penyuluhan</b> | Arina Purwanti, S.Pd                |
| <b>Kepala Laboratorium IPA</b>                                  | Ir. Diah Wuryati                    |
| <b>Kepala Laboratorium Komputer</b>                             | Ahmad Mukhlisin, S.<br>Kom          |
| <b>Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi</b>                        | M. Kaerudin, ST                     |
| <b>Ketua Bursa Kerja Khusus</b>                                 | Riky Andryawan, S.Pd                |
| <b>Ketua Unit Produksi</b>                                      | Suparlan, S.Pd                      |

#### 4. Sarana Prasarana

Untuk sarana dan prasarana yang ada di SMK Ma'arif 1 Kroya ini terdapat 26 kelas dan 3 ruang praktik untuk kelas tav, 1 ruang praktik untuk kelas TKJ, dan 8 ruang praktik untuk kelas TKR, serta 3 ruang praktik untuk kelas TSM. Dan di sebelah kelas 10 tbsm 3 terdapat ruang perpustakaan dan di sebelah ruang perpustakaan terdapat ruang BP kemudian di depan ruang BP terdapat ruang OSIS dan di sebelah ruang OSIS terdapat ruang untuk Pramuka, Dan terdapat juga satu Ruang lab IPA, 1 ruang meeting, 3 gudang, 3 dapur, 1 ruang guru, 1 ruang administrasi, 1 ruang guru piket, 1 ruang Kepala Sekolah, 2 ruang lobby, 1 ruang BKK atau bursa kerja khusus, 1 mushola dan 1 Bisnis Center dan kantin.

Untuk sarana prakteknya sendiri di sini ada beberapa mobil dan motor yang digunakan untuk praktek yang mana Terdapat 4 mobil Kijang, 3 mobil xpander, 2 mobil Avanza dan 2 mobil Xenia serta 1 mobil Grand Max dan 8 motor, Dana yang digunakan untuk sarana praktek sekolah menggunakan dana APBN anggaran belanja sekolah. Namun, SMK Ma'arif juga bekerjasama dengan Mitsubishi yang mana kerjasama tersebut dimulai sejak tahun 2021 dan SMK Ma'arif 1 Kroya mendapatkan donasi 1 mobil xpander untuk sarana praktek, Ada beberapa jurusan yang mana di setiap kelasnya itu terdapat program khusus untuk industri yang bekerjasama dengan PT yang

sesuai dengan jurusan seperti kelas TAV bekerja sama dengan Panasonic dan kelas TKR bekerja sama dengan Mitsubishi dan kelas TSM bekerja sama dengan Yamaha.

Kemudian di SMK ini terdapat LSP atau lembaga sertifikasi verifikasi P1 sampai dengan uji kompetensi yang dilakukan oleh setiap siswa kelas 12 di setiap jurusan. LSP ini digunakan untuk menguji kemampuan khusus kelas 12 agar mendapatkan sertifikasi potensi siswa. Jadi skill skill tersebut bisa diakui lewat sertifikasi yang diperoleh Lembaga sertifikasi verifikasi di SMK bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan di sekolah tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sertifikasi ini dapat mencakup penilaian terhadap kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan proses pembelajaran untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian, lembaga sertifikasi verifikasi berperan dalam menjamin mutu pendidikan di SMK.

## 5. Jumlah Tenaga Pengajar

Tabel 3. 2 Tenaga Pengajar

| <b>No</b> | <b>Nama Guru</b>          | <b>Kode Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b>   |
|-----------|---------------------------|------------------|-------------------------|
| <b>1</b>  | Bambang Harimanto, St, S. | BB               | Kepala Sekolah          |
|           | Kom                       |                  |                         |
| <b>2</b>  | Muhtadi, S.Ag             | MT               | Pendidikan Agama Islam, |
|           |                           |                  | Mulok Ke-NU an          |

| <b>N<br/>o</b> | <b>Nama Guru</b>             | <b>Kode<br/>Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b>                         |
|----------------|------------------------------|----------------------|-----------------------------------------------|
| <b>3</b>       | Afijatun<br>Hasna S.Ag       | AH                   | Pendidikan Agama Islam,<br>P5, Mulok Ke-NU an |
| <b>4</b>       | Retno<br>Winarsih, S.<br>Ag  | RW                   | Pendidikan Agama Islam,<br>P5, Mulok Ke-NU an |
| <b>5</b>       | Inayatulloch<br>mah, S. Hum  | IT                   | Pendidikan Agama Islam,<br>Mulok Ke-NU an     |
| <b>6</b>       | Ngadiman, S.<br>Pd.I         | ND                   | Pendidikan Agama Islam,<br>P5, Mulok Ke-NU an |
| <b>7</b>       | Sohibul<br>Ambyan, S.<br>Ag  | SN                   | Mulok Ke-NU an                                |
| <b>8</b>       | Dra. Catur Nh                | CN                   | PPKN, P5                                      |
| <b>9</b>       | Fitri<br>Andriyani, S.<br>Pd | FA                   | PPKN, P5                                      |
| <b>10</b>      | Poniyah S. Pd                | PN                   | Sejarah Indonesia, P5                         |
| <b>11</b>      | Husnul<br>Robingan<br>M.Pd   | KN                   | Sejarah Indonesia, P5                         |
| <b>12</b>      | Panji Pradana<br>S.Pd        | PP                   | Sejarah Indonesia, P5                         |
| <b>13</b>      | Dra. Iin<br>Khoiriyah        | IK                   | Sejarah Indonesia, P5                         |
| <b>14</b>      | Drs. Bambang<br>Dwi R        | BR                   | BP/BK                                         |
| <b>15</b>      | Arina<br>Purwanti, S.<br>Pd  | AP                   | BP/BK                                         |

| <b>N<br/>o</b> | <b>Nama Guru</b>              | <b>Kode<br/>Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b>                                      |
|----------------|-------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------|
| <b>16</b>      | Maela Dwi<br>Lestari, S. Pd   | MW                   | BP/BK                                                      |
| <b>17</b>      | Bangkit<br>Ramadhan,<br>S.Pd  | NK                   | BP/BK                                                      |
| <b>18</b>      | Daryatno, S.<br>Pd            | DY                   | Penjas Orkes, P5,                                          |
|                |                               |                      | Informatika                                                |
| <b>19</b>      | Wahid                         | WA                   | Bahasa jepang                                              |
| <b>20</b>      | Veri Johan<br>Adi P, S. Pd    | VJ                   | Penjas Orkes, Seni Rupa                                    |
| <b>21</b>      | Ayu Candra<br>Dinasti,S. Pd   | AC                   | Bahasa Jawa                                                |
| <b>22</b>      | Dwi Nugroho                   | DN                   | Seni                                                       |
| <b>23</b>      | Sutiman, S.<br>Pd             | ST                   | Matematika, P5                                             |
| <b>24</b>      | Puji Tri<br>Rahayu, S. Pd     | PT                   | Matematika, P5                                             |
| <b>25</b>      | Marina<br>Kuswardani,<br>S.   | MA                   | Matematika, P5                                             |
|                | Pd                            |                      |                                                            |
| <b>26</b>      | Hikmah<br>Maslakhah, S.<br>Pd | HM                   | Matematika, P5                                             |
| <b>27</b>      | Umi<br>Nashirotd D,<br>S. Pd  | UN                   | Bahasa Inggris, P5                                         |
| <b>28</b>      | Nesti<br>Arnita,S. Pd         | NE                   | Bahasa Inggris, P5                                         |
| <b>29</b>      | Eka Masherly,<br>S. Pd        | EM                   | Bahas inggris, P5                                          |
| <b>30</b>      | Ameliya<br>damayanti, S.<br>T | AD                   | Produk kreati dan kewirausahaan<br>Perawatan dan perbaikan |



| <b>N<br/>o</b> | <b>Nama Guru</b>        | <b>Kode<br/>Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b>                                                                                                      |
|----------------|-------------------------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                |                         |                      | peralatan audio video                                                                                                      |
| <b>31</b>      | Ir. Diyah Wurhayati     | DW                   | PIPAS, P5                                                                                                                  |
| <b>32</b>      | Arisukma W, S. Pd. Si   | AS                   | PIPAS, P5, informatika,                                                                                                    |
|                |                         |                      | P5                                                                                                                         |
| <b>33</b>      | Yuni Fitriana H, S. Pd  | YF                   | PIPAS, P5, bahasa jawa                                                                                                     |
| <b>34</b>      | Beti Wulandari, S. Si   | BW                   | Kimia terapan,                                                                                                             |
|                |                         |                      | informatika, P5                                                                                                            |
| <b>35</b>      | Drs. H. Apsoh Mufrol    | AP                   | Produk kreatif dan                                                                                                         |
|                |                         |                      | kewirausahaan                                                                                                              |
| <b>36</b>      | Bangkit Ramadhan, S. Pd | BR                   | BP/Bk                                                                                                                      |
| <b>37</b>      | Budi Ambar S, S. Kom    | BA                   | Perencanaan dan instalasi                                                                                                  |
|                |                         |                      | sistem audio video                                                                                                         |
| <b>38</b>      | Ahmad Mukhlisin, S. Kom | AM                   | Mikroprosesor dan mikrokontroler<br>FatPenerapan sistem radio                                                              |
|                |                         |                      | dan televisi                                                                                                               |
| <b>39</b>      | Fathur Rohman, S.T      | FT                   | Dasar-dasar teknik elektronika,<br>informatika, P5, perencanaan dan<br>instalasi sistem audio video prodeuk<br>kreatik dan |
|                |                         |                      | kewirausahaan                                                                                                              |
| <b>40</b>      | Nuzulul Setiana D, S.T  | NS                   | Mikroprosesor Mikrokontoler Produk<br>kreatif dan kewirausahaan Penerapan<br>rangkaian elektronika                         |

| <b>N<br/>o</b> | <b>Nama Guru</b>          | <b>Kode<br/>Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b>                                                      |
|----------------|---------------------------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------|
|                |                           |                      | Perawatan dan perbaikan Peralatan Audio Video Dasar-dasar Teknik           |
|                |                           |                      | Elektronika                                                                |
| <b>41</b>      | Sugito, S. Pd             | SG                   | Produk kreatif dan                                                         |
|                |                           |                      | kewirausahaan                                                              |
|                |                           |                      | Pemeliharaan kelistrikan                                                   |
|                |                           |                      | kendaraan ringan                                                           |
| <b>42</b>      | Suparlan, S. Pd           | SP                   | Produk kreatif dan kewirausahaan                                           |
|                |                           |                      | Pemeliharaan kelistrikan                                                   |
|                |                           |                      | kendaraan ringan                                                           |
| <b>43</b>      | Edi Budwianto, St         | EB                   | Produk kreatif dan kewirausahaan                                           |
|                |                           |                      | Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga                                     |
|                |                           |                      | kendaraan ringan                                                           |
| <b>44</b>      | Ngadiman, S. Pd           | NG                   | Produk kreatif dan kewirausahaan                                           |
|                |                           |                      | Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga                                     |
|                |                           |                      | kendaraan ringan                                                           |
| <b>45</b>      | Deni Setya Nugroho, S. Pd | DS                   | Pemeliharaan mesin                                                         |
|                |                           |                      | kendaraan ringan                                                           |
| <b>46</b>      | Suwandi, S.T              | SW                   | Dasar program keahlian Pemeliharaan kelistrikan                            |
|                |                           |                      | kendaraan ringan                                                           |
| <b>47</b>      | Aji Budi Santoso, S. Pd   | AB                   | Produk kreatif dan kewirausahaan                                           |
|                |                           |                      | Pemeliharaan kelistrikan                                                   |
|                |                           |                      | kendaraan ringan                                                           |
| <b>48</b>      | Muhammad Rifai, S. Pd     | MR                   | Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan Produk kreatif dan |
|                |                           |                      | kewirausahaan                                                              |

| <b>N<br/>o</b> | <b>Nama Guru</b>            | <b>Kode<br/>Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b>                                                                                                                                             |
|----------------|-----------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>49</b>      | Umul<br>Maghfiroh, S.<br>Si | UM                   | Dasar- dasar otomotif                                                                                                                                             |
|                |                             |                      | Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan                                                                                                                         |
| <b>50</b>      | Riky<br>Andryawan,<br>S. Pd | RK                   | Dasar- dasar otomotif Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan<br>Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga Produk kreatif dan kewirausahaan Pemeliharaan mesin dan |
|                |                             |                      | kendaraan ringan                                                                                                                                                  |
| <b>51</b>      | Waluyo<br>Sugito, S. T      | WL                   | Produk kreatif dan kewirausahaan<br>Pemeliharaan kelistrikan                                                                                                      |
|                |                             |                      | Sepeda Motor                                                                                                                                                      |
| <b>52</b>      | M. Kaeruddin,<br>S.T        | MK                   | Pemeliharaan sasis Sepeda Motor                                                                                                                                   |
|                |                             |                      | Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor                                                                                                                                 |
|                |                             |                      | Produk kreatif dan                                                                                                                                                |
|                |                             |                      | kewirausahaan                                                                                                                                                     |
| <b>53</b>      | Triiyadi, S. Pd             | TR                   | Dasar-dasar Otomotif Pemeliharaan sasis Sepeda Motor                                                                                                              |
|                |                             |                      | Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor                                                                                                                                 |
|                |                             |                      | Prodeuk kreatif dan                                                                                                                                               |
|                |                             |                      | kewirausahaan                                                                                                                                                     |
| <b>54</b>      | Abian<br>Ferianto, S.<br>Pd | AF                   | Dasar-dasar Otomotif                                                                                                                                              |
|                |                             |                      | Pemeliharaan sasis Sepeda Motor                                                                                                                                   |
|                |                             |                      | Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor                                                                                                                                 |
|                |                             |                      | Prodeuk kreatif dan                                                                                                                                               |
|                |                             |                      | kewirausahaan                                                                                                                                                     |

| <b>No</b> | <b>Nama Guru</b>       | <b>Kode Guru</b> | <b>Mata Pelajaran</b>                                                  |
|-----------|------------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------|
| <b>55</b> | Gun Irmansyah, S. Pd   | GI               | Dasar-dasar Otomotif Pemeliharaan sasis Sepeda Motor                   |
|           |                        |                  | Pemeliharaan Bengkel sepeda Motor                                      |
|           |                        |                  | Prodeuk kreatif dan kewirausahaan                                      |
| <b>56</b> | Achmad Sangidun, S. Pd | AD               | Dasar program keahlian Produktif kreatif dan kewirausahaan Informatika |
|           |                        |                  | P5                                                                     |
|           |                        |                  | Pemeliharaan kelistrikan dan kendaraan ringan                          |
| <b>57</b> | Suminto, S.T           | SM               | Pemeliharaan kelistrikan                                               |
|           |                        |                  | dan kendaraan ringan                                                   |

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 1 Kroya. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap penyelesaian penelitian.

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, antara lain menyusun rancangan

penelitian, melakukan studi literatur yang relevan dengan konsep *Deep learning* dan pembelajaran PAI, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan komunikasi awal dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin penelitian serta menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal untuk memahami gambaran umum kondisi pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya, termasuk karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta situasi dan lingkungan belajar di kelas.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses penelitian, yaitu kegiatan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi pendekatan *Deep learning* diterapkan oleh guru.

Observasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek pembelajaran, seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, interaksi antara guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam diskusi, serta upaya guru dalam mengaitkan materi PAI dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Peneliti juga mengamati

bagaimana proses pembelajaran yang mencerminkan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*.

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis *Deep learning*. Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui pengalaman belajar mereka serta pemahaman konsep PAI yang mereka peroleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, bahan ajar, serta hasil tugas peserta didik. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung yang membantu peneliti memahami secara lebih mendalam praktik pembelajaran yang terjadi.

### 3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian direduksi, dikategorikan, dan dianalisis untuk menemukan pola serta makna

yang berkaitan dengan implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI.

Setelah proses analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan secara komprehensif bagaimana proses implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap pemahaman konsep keislaman peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kroya.

Dengan melalui tahapan pelaksanaan penelitian tersebut, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang mendalam dan autentik mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis *Deep learning* dalam konteks pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Konsep Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, ditemukan bahwa secara konseptual pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 1 Kroya dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman

konsep secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk memahami makna ajaran Islam serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Secara konseptual, penerapan *Deep learning* di sekolah ini dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga dimensi tersebut menjadi landasan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran PAI agar peserta didik tidak hanya mengetahui materi secara teoritis, tetapi juga mampu memaknai nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen Rencana Pembelajaran Modul (RPM) yang digunakan oleh guru PAI. Dalam dokumen tersebut, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menekankan pemahaman konseptual peserta didik serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat konsep, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan makna ajaran Islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran bermakna (*meaningful learning*).

Selain itu, sintaks pembelajaran dalam RPM juga menunjukkan adanya aktivitas yang mendorong peserta didik untuk



berpikir kritis, berdiskusi, serta melakukan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya unsur *mindful learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan kesadaran dan pemahaman peserta didik terhadap apa yang dipelajari serta relevansinya dengan kehidupan mereka.

Pemahaman tersebut diungkapkan secara jelas oleh **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag** sebagai guru PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya. Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran yang mendalam tidak hanya berhenti pada penguasaan definisi atau hafalan materi, melainkan pada kemampuan siswa dalam memahami dan menjelaskan kembali konsep yang dipelajari.

Sebagaimana diungkapkan oleh **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag**, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau saya memahami *Deep learning* itu pembelajaran yang tidak berhenti pada hafalan materi agama saja. Anak-anak tidak hanya tahu definisi, tapi paham makna dan bisa mengaitkan dengan kehidupan mereka. Di SMK ini saya melihat indikatornya ketika siswa bisa menjelaskan konsep PAI dengan bahasa mereka sendiri, misalnya tentang akhlak kerja atau kejujuran dalam berdagang. Kalau mereka bisa menghubungkan materi dengan situasi nyata, berarti mereka sudah mulai memahami secara mendalam.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa indikator utama dari pembelajaran mendalam menurut guru PAI adalah kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep ajaran Islam dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman konsep

tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendekatan yang paling relevan adalah *meaningful learning*. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata, seperti dalam konteks akhlak kerja dan kejujuran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendukung terbentuknya pemahaman konsep yang mendalam.

Selain itu, konsep tersebut juga diterjemahkan oleh guru ke dalam perencanaan pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP maupun modul ajar. Dalam proses perencanaan tersebut, guru berupaya merancang aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir kritis serta terlibat aktif dalam diskusi.

Hal ini dijelaskan oleh **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag**, yang menyampaikan bahwa:

“Dalam RPP saya biasanya menambahkan kegiatan diskusi dan studi kasus. Jadi tidak hanya ceramah. Misalnya ketika membahas muamalah, saya buat skenario kasus tentang transaksi jual beli di marketplace atau praktik kerja industri. Anak-anak diminta menganalisis apakah sudah sesuai dengan prinsip Islam atau belum. Dengan cara itu pembelajaran jadi lebih hidup.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendekatan yang paling relevan adalah *joyful learning*. Hal ini terlihat dari upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup melalui diskusi dan studi kasus yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti transaksi di marketplace dan praktik kerja industri. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana yang menyenangkan tersebut mendorong keterlibatan siswa secara optimal, sehingga proses belajar tidak terasa membosankan dan pemahaman konsep dapat terbentuk dengan lebih baik.

Dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tersebut, guru juga mempertimbangkan karakteristik materi yang diajarkan. Menurut **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag**, tidak semua materi dapat diterapkan dengan metode yang sama. Beliau menyatakan bahwa:

“Tidak semua materi cocok dengan cara yang sama. Kalau materi yang sifatnya konsep seperti akhlak, muamalah, atau etika kerja itu sangat mudah dikaitkan dengan kehidupan siswa. Tapi kalau materi yang lebih hafalan seperti dalil atau sejarah, biasanya tetap perlu penjelasan dasar dulu, baru kemudian kita ajak mereka berdiskusi maknanya.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep learning* memerlukan penyesuaian dengan karakteristik materi

pembelajaran.

Pandangan yang serupa juga disampaikan oleh **Afijatun Hasna, S.Ag**, yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dalam PAI bertujuan agar siswa benar-benar memahami nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh **Afijatun Hasna, S.Ag**:

“Menurut saya *Deep learning* itu pembelajaran yang membuat siswa benar-benar memahami makna ajaran Islam, bukan sekadar menghafal. Anak-anak diajak berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari.”

Lebih lanjut, beliau juga menjelaskan bahwa dalam modul ajar terdapat aktivitas refleksi yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam modul ajar saya biasanya menambahkan aktivitas refleksi. Misalnya setelah mempelajari materi akhlak, siswa diminta merenungkan bagaimana sikap tersebut sudah atau belum mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada kesadaran siswa terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendekatan yang paling relevan adalah *mindful learning*. Hal ini terlihat dari adanya aktivitas refleksi yang diberikan guru, di mana siswa diajak untuk menyadari dan merenungkan kembali nilai-nilai yang telah dipelajari

serta mengaitkannya dengan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *mindful learning* menekankan pada kesadaran penuh dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna secara batin dan membentuk kesadaran sikap peserta didik.

Hal senada juga disampaikan oleh **Ngadiman, S.Pd.I., M.Pd**, yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dalam PAI menekankan pada pemahaman makna dan hikmah dari ajaran Islam. Beliau menyatakan bahwa:

“*Deep learning* menurut saya adalah pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam. Dalam PAI, siswa tidak hanya mengetahui hukum atau dalil, tetapi juga memahami hikmah dan relevansinya dalam kehidupan.”

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran guru merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Sebagaimana disampaikan oleh **Ngadiman, S.Pd.I., M.Pd**:

“Saya merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis kasus, dan refleksi nilai. Dengan begitu siswa lebih aktif dalam membangun pemahamannya.”

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya dipahami sebagai

pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui aktivitas berpikir kritis, diskusi, analisis kasus, serta refleksi nilai. Konsep tersebut juga tercermin dalam perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendekatan yang paling relevan adalah *meaningful learning*. Hal ini terlihat dari perancangan pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis kasus, dan refleksi nilai, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman melalui keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan *meaningful learning* ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan konsep PAI dengan pengalaman dan situasi yang mereka hadapi, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, pembelajaran juga diarahkan agar siswa mampu mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kehidupan nyata, termasuk dengan dunia kerja yang akan mereka hadapi setelah lulus dari sekolah.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI sebagai narasumber penelitian. Guru PAI menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *Deep learning* tidak hanya menekankan hafalan materi, tetapi lebih pada kemampuan peserta didik memahami dan menjelaskan konsep dengan cara mereka sendiri.

Penggunaan berbagai metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian. Informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan serta dianalisis secara bersama sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diteliti.

## **2. Implementasi Pendekatan *Deep learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya**

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran, implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kroya dilakukan melalui proses pembelajaran yang bersifat aktif, reflektif, dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami konsep PAI secara lebih mendalam melalui diskusi, analisis kasus, serta refleksi nilai.

### **a. Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada tahap kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi yang bertujuan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal peserta didik. Guru biasanya mengajukan pertanyaan terbuka yang memancing pemikiran peserta didik terkait dengan topik yang akan dibahas.

Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran dalam Islam, guru mengajukan pertanyaan seperti: “Mengapa Islam sangat menekankan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?” atau “Apa yang akan terjadi jika dalam dunia kerja seseorang tidak jujur?”. Pertanyaan semacam ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus mendorong mereka berpikir kritis mengenai nilai-nilai Islam.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag** selaku guru PAI, yang menjelaskan bahwa:

“Biasanya sebelum masuk ke materi, saya mengajak siswa berdiskusi ringan terlebih dahulu. Saya bertanya tentang hal-hal yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Dengan cara itu siswa menjadi lebih tertarik dan mulai berpikir tentang nilai-nilai yang akan dipelajari.”

Pendekatan ini menunjukkan adanya penerapan prinsip *mindful learning*, di mana peserta didik diajak untuk memahami makna materi yang dipelajari serta relevansinya dengan kehidupan nyata.

#### b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sering dilakukan melalui diskusi kelompok kecil serta analisis studi kasus yang



berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Sebagai contoh, guru memberikan kasus mengenai praktik transaksi di marketplace atau situasi etika kerja di lingkungan industri. Peserta didik kemudian diminta untuk mendiskusikan kasus tersebut berdasarkan perspektif ajaran Islam, khususnya terkait nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga belajar mengaitkan ajaran Islam dengan situasi nyata yang mungkin mereka temui di masa depan. Pendekatan ini mencerminkan penerapan *meaningful learning*, di mana pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Selain itu, diskusi kelompok juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta bertukar pandangan dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif.

Hal ini juga dijelaskan oleh **Ngadiman, S.Pd.I., M.Pd,** yang menyatakan:

“Pembelajaran yang mendalam terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang sedang dipelajari.”

Dengan demikian, kegiatan inti pembelajaran dalam pendekatan *Deep learning* tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep PAI.

Hal ini sejalan dengan pendekatan *joyful learning*, karena proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan penyampaian pendapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Pada tahap penutup, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi ini bertujuan agar peserta didik dapat menyadari makna nilai-nilai Islam yang telah dipelajari serta bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru biasanya meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa mereka sendiri serta memberikan contoh penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini membantu memperkuat pemahaman konsep peserta didik sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Selain itu, guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari agar pemahaman siswa menjadi lebih kuat. Hal ini juga dijelaskan oleh **Afijatun Hasna, S.Ag**, yang menyampaikan:

“Pada kegiatan penutup, guru biasanya memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan mengingatkan kembali nilai-nilai penting yang harus dipahami oleh siswa.”

Selain itu, suasana pembelajaran yang berlangsung di kelas juga cenderung santai namun tetap kondusif, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dijelaskan juga oleh **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag**, yang menyatakan bahwa:

“Biasanya saya memulai dengan pertanyaan yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya saya tanya, ‘Kalau di tempat kerja nanti kalian diminta memalsukan laporan, menurut kalian bagaimana menurut ajaran Islam?’ Dari situ diskusi mulai berkembang. Anak-anak jadi berpikir dan tidak sekadar menerima jawaban dari guru.”

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga berupaya menciptakan suasana diskusi yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Sebagaimana diungkapkan oleh **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag**:

“Di kelas SMK memang tantangannya anak-anak kadang pasif. Jadi biasanya saya buat diskusi kelompok kecil supaya mereka lebih berani bicara. Saya juga sering menunjuk secara

bergiliran agar semua ikut terlibat.”

Pembelajaran juga sering dikaitkan dengan dunia kerja yang menjadi bagian dari kehidupan siswa SMK. Hal ini dijelaskan oleh

**Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag:**

“Karena mereka SMK, saya sering mengaitkan materi dengan dunia kerja. Misalnya jurusan teknik kita bahas tentang tanggung jawab dan kejujuran dalam pekerjaan. Jurusan bisnis kita bahas tentang etika perdagangan dalam Islam.”

Selain peran guru sebagai penyampai materi, dalam pendekatan ini guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh **Bapak Shohibul Ambyan, S.Ag:**

“Saya berusaha lebih sebagai fasilitator. Artinya saya tetap memberi penjelasan, tapi tidak mendominasi. Saya memberi ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, bahkan kadang berbeda pendapat.”

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh **Ngadiman, S.Pd.I., M.Pd**, yang menyatakan bahwa:

“Guru sebagai fasilitator dan motivator. Kita mengarahkan diskusi dan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.”

Selain melalui wawancara dengan guru, temuan penelitian juga diperkuat oleh pengalaman belajar yang disampaikan oleh siswa. Salah satu siswa, yaitu **Muzaki**, menyampaikan bahwa suasana pembelajaran PAI saat ini terasa lebih aktif dan menarik. Muzaki menyatakan bahwa:

“Jujur sih kak, sekarang lebih santai tapi tetap serius. Dulu

biasanya cuma nyatet sama dengerin guru jelasin. Sekarang lebih sering diskusi atau bahas contoh kejadian nyata, jadi rasanya lebih hidup.”

Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa diskusi di kelas membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Muzaki mengatakan bahwa:

“Awalnya aku agak malu buat ngomong, takut salah. Tapi lama-lama jadi berani karena ternyata pendapat kita dihargai.”

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh **Yesica**, yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAI saat ini lebih interaktif dibandingkan sebelumnya. Yesica menyatakan bahwa:

“Sekarang lebih interaktif kak. Biasanya kita diajak diskusi atau bahas contoh kejadian. Jadi nggak cuma duduk dengerin guru terus.”

Sementara itu, **Ilyas** juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan contoh nyata membuat materi lebih mudah dipahami. Ilyas mengatakan bahwa:

“Lebih seru kak. Soalnya kadang kita bahas kasus nyata, jadi nggak monoton.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh **Meita**, yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan. Meita menyatakan bahwa:

“Menurutku lebih menyenangkan kak. Soalnya kita sering ngobrolin contoh nyata, jadi nggak terlalu tegang.”

Selain itu, siswa juga merasa bahwa materi PAI yang dipelajari memiliki hubungan dengan kehidupan mereka. Muzaki

menjelaskan bahwa:

“Menurutku akhlak itu cara kita bersikap ke orang lain, kayak jujur, tanggung jawab, sama sopan. Penting banget buat anak SMK soalnya nanti kalau kerja juga butuh sikap yang baik.”

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Yesica yang mengatakan bahwa:

“Menurutku jujur itu bukan cuma nggak bohong tapi juga bisa dipercaya sama orang lain.”

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu membantu siswa memahami konsep ajaran Islam secara lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran juga mendorong siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari serta dunia kerja yang akan mereka hadapi di masa depan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (*joyful learning*). Suasana belajar yang positif ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan analisis peneliti, implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep

peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengetahui konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan realitas kehidupan, termasuk dalam konteks dunia kerja yang menjadi karakteristik pendidikan di SMK.

Temuan ini diperkuat oleh hasil data, di mana informasi yang diperoleh dari wawancara guru dan siswa didukung oleh hasil observasi pembelajaran serta dokumen RPM yang menunjukkan adanya sintaks pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan reflektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan, sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja mereka.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### **A. Konsep Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya**

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa konsep *Deep learning* tidak hanya dipahami secara teoritis oleh guru, tetapi juga tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas. Dalam beberapa pertemuan, guru secara konsisten mengaitkan materi PAI dengan fenomena kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti perilaku kejujuran di lingkungan sekolah, tanggung jawab dalam tugas, serta interaksi sosial antar teman. Observasi juga menunjukkan bahwa guru tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan siswa, melainkan mengarahkan mereka untuk berpikir dan menemukan makna sendiri melalui pertanyaan pemantik. Pola ini mengindikasikan bahwa pembelajaran telah diarahkan pada proses konstruksi pengetahuan secara aktif, yang menjadi ciri utama pendekatan *Deep learning*.

Selain itu, suasana kelas yang teramati memperlihatkan adanya keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak lebih fokus, antusias, serta aktif dalam merespons pertanyaan dan diskusi yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung pada level penyampaian materi, tetapi juga menyentuh



aspek pemaknaan dan kesadaran belajar. Dengan demikian, hasil observasi memperkuat bahwa konsep *Deep learning* di SMK Ma'arif 1 Kroya telah diimplementasikan sebagai kerangka berpikir dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI sebagai narasumber penelitian. Guru PAI menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *Deep learning* tidak hanya menekankan hafalan materi, tetapi lebih pada kemampuan peserta didik memahami dan menjelaskan konsep dengan cara mereka sendiri.

Penggunaan berbagai metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian. Informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan serta dianalisis secara bersama sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa konsep pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 1 Kroya dipahami sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami makna ajaran Islam serta

mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, pendekatan *Deep learning* di sekolah ini diwujudkan melalui tiga dimensi utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga dimensi tersebut menjadi landasan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran PAI agar peserta didik tidak hanya mengetahui materi secara teoritis, tetapi juga mampu memaknai nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka.

Secara konseptual, temuan mengenai penerapan pendekatan *Deep learning* di SMK Ma'arif 1 Kroya juga dapat dipahami dalam kerangka teori yang menegaskan bahwa pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta merefleksikan makna suatu konsep secara kritis. Dalam perspektif ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui proses pengaitan antara konsep baru dengan pengalaman sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa karakteristik utama *Deep learning* terletak pada orientasinya terhadap pemahaman konseptual dan keterkaitan antar gagasan, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih terstruktur dan bermakna (Khotimah, 2025).

Lebih lanjut, dimensi *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*

yang ditemukan dalam praktik pembelajaran di lapangan juga memperkuat kerangka teoretis bahwa *Deep learning* merupakan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan kesadaran nilai. Pembelajaran yang bermakna memungkinkan peserta didik mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupannya, sementara pembelajaran yang sadar (*mindful*) mendorong refleksi kritis terhadap nilai-nilai yang dipelajari, dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) menciptakan kondisi psikologis yang mendukung keterlibatan aktif. Integrasi ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep PAI tidak dapat dilepaskan dari proses internalisasi nilai yang berlangsung secara holistik (Dewi, 2025).

Dimensi *meaningful learning* tercermin dalam upaya guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam dokumen Rencana Pembelajaran Modul (RPM), tujuan pembelajaran dirumuskan dengan menekankan kemampuan siswa untuk memahami makna ajaran Islam serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan definisi atau konsep normatif, tetapi juga pada pemahaman mengenai fungsi dan relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Selanjutnya, dimensi *mindful learning* terlihat dari adanya aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan melakukan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Guru merancang kegiatan seperti diskusi, analisis kasus, dan refleksi nilai sehingga peserta didik dapat memahami alasan dan hikmah di balik ajaran Islam. Pendekatan ini membantu siswa menyadari makna dari apa yang dipelajari serta bagaimana ajaran tersebut dapat memengaruhi cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, dimensi *joyful learning* tampak dari terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan bahwa pembelajaran PAI saat ini terasa lebih menyenangkan karena sering membahas contoh nyata sehingga suasana belajar tidak lagi terasa tegang. Pengalaman belajar yang positif ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

Secara teoretis, konsep *Deep learning* yang diterapkan di SMK Ma'arif 1 Kroya sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik mampu membangun hubungan antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata serta melakukan refleksi terhadap makna pembelajaran tersebut.

Pemahaman yang dihasilkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan kesadaran nilai. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi sekadar menyampaikan materi ajaran Islam, tetapi juga membantu peserta didik memahami hikmah dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Deep learning* mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik karena memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan memaknai pengalaman belajar secara reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Deep learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang selama ini sering dianggap bersifat teoritis dan berorientasi pada hafalan semata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam melalui integrasi pembelajaran bermakna, reflektif, dan menyenangkan. Konsep tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Implementasi Pendekatan *Deep learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kroya dilakukan melalui proses pembelajaran yang bersifat aktif, reflektif, dan kontekstual. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk membangun pemahaman mereka secara mandiri melalui diskusi, analisis kasus, serta refleksi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, implementasi pendekatan *Deep learning* terlihat jelas dalam pola interaksi pembelajaran yang berlangsung secara dua arah. Guru tidak mendominasi jalannya pembelajaran, melainkan memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI. Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik tampak aktif bertukar gagasan serta mencoba mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman pribadi maupun situasi sosial di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mendorong keterlibatan kognitif dan reflektif peserta didik secara optimal.

Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan refleksi menjadi

bagian penting dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi dengan bahasa mereka sendiri serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan. Beberapa peserta didik mampu menyampaikan pemahaman mereka secara runtut dan kontekstual, yang menunjukkan bahwa mereka tidak sekadar menghafal, tetapi telah memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, suasana pembelajaran yang kondusif dan tidak menegangkan membuat peserta didik lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

Dengan demikian, hasil observasi memperlihatkan bahwa implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya tidak hanya terlihat pada perencanaan pembelajaran, tetapi juga nyata dalam praktik interaksi di kelas. Temuan ini semakin menguatkan bahwa pendekatan *Deep learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman konsep yang mendalam.

Pada tahap awal pembelajaran, guru biasanya memulai kegiatan dengan apersepsi yang bertujuan menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan awal peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang memancing pemikiran siswa sehingga mereka dapat mengaitkan konsep PAI dengan situasi

kehidupan nyata. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka.

Implementasi pendekatan *Deep learning* juga terlihat dalam kegiatan diskusi kelas yang mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat dan menganalisis berbagai persoalan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Melalui diskusi tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan menyampaikan pandangan mereka secara argumentatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *mindful* yang menekankan kesadaran dan refleksi dalam proses belajar.

Realitas implementasi tersebut juga tercermin dari pengalaman belajar yang disampaikan oleh peserta didik. Salah satu siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI saat ini terasa lebih menyenangkan karena sering membahas contoh nyata sehingga suasana belajar tidak terlalu tegang. Siswa juga merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka dapat memahami perbedaan antara hafalan dan pemahaman konsep. Menurut mereka, hafalan hanya sebatas mengingat kata-kata, sedangkan pemahaman berarti mampu menjelaskan kembali konsep tersebut



dengan bahasa sendiri serta mengaitkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI telah mendorong terjadinya perubahan paradigma belajar peserta didik. Mereka tidak lagi memandang pembelajaran PAI sebagai proses menghafal materi, tetapi sebagai proses memahami makna ajaran Islam secara lebih mendalam. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep akhlak, tanggung jawab, dan kejujuran dengan menggunakan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka.

Secara teoretis, kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran bermakna. Dalam teori *Deep learning*, pemahaman konsep yang mendalam terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata serta melakukan refleksi terhadap makna pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, pemahaman tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat informasi, tetapi juga dari kemampuan menjelaskan, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan reflektif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam

meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis kasus, dan refleksi nilai memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Jika dianalisis lebih lanjut, implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI idealnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran tidak semata diukur dari kemampuan peserta didik dalam mengingat materi, melainkan dari sejauh mana mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan *Deep learning* berfungsi sebagai jembatan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran PAI (Huwaida, 2024).

Selain itu, temuan terkait kemampuan peserta didik dalam membedakan antara hafalan dan pemahaman konsep juga memperkuat teori bahwa pemahaman konseptual dalam PAI menuntut kemampuan menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah bergerak menuju capaian

pemahaman yang lebih tinggi, di mana peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara normatif, tetapi juga memahami makna, tujuan, dan relevansinya. Dengan demikian, implementasi *Deep learning* dalam pembelajaran PAI dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam mengembangkan pemahaman konseptual yang bersifat mendalam dan berkelanjutan (Aziz, 2021).

Di sisi lain, praktik pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis kasus, dan refleksi nilai sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini juga selaras dengan konsep implementasi *Deep learning* dalam PAI yang menekankan pentingnya aktivitas belajar yang dialogis dan reflektif. Pembelajaran semacam ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi makna ajaran Islam secara lebih luas serta mengaitkannya dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi interaktif dan transformatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep sekaligus kesadaran keagamaan peserta didik (Aliyah, 2025).

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya telah berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya mengetahui konsep ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Deep learning* di SMK Ma'arif 1 Kroya telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI peserta didik. Pendekatan ini berhasil mengubah paradigma belajar siswa dari sekadar “mengetahui” menjadi “memahami dan mengamalkan” nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif 1 Kroya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Konsep pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPM). Perencanaan tersebut mengintegrasikan tiga elemen utama *Deep learning*, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* diwujudkan melalui upaya mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga materi memiliki makna kontekstual. *Mindful learning* tercermin dari pembelajaran yang mendorong kesadaran dan refleksi peserta didik terhadap makna ajaran Islam. Sementara itu, *joyful learning* diwujudkan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang positif, interaktif, dan tidak menegangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar.
2. Implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri, bukan sekadar menghafal konsep yang disampaikan guru. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan melakukan

refleksi kritis terhadap materi yang dipelajari serta mampu menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dengan konteks dunia kerja yang akan mereka hadapi sebagai siswa SMK. Implementasi pembelajaran juga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga proses belajar tidak dirasakan sebagai tekanan, melainkan sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Deep learning* tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan kesadaran nilai dalam pembelajaran PAI. Namun demikian, dalam pelaksanaannya implementasi pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 1 Kroya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang terkadang membuat proses diskusi dan refleksi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, masih terdapat sebagian peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar pasif dan cenderung menunggu penjelasan dari guru, sehingga membutuhkan waktu dan strategi khusus untuk mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Di samping itu, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran inovatif juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi optimalisasi penerapan pendekatan *Deep learning* di kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran dapat diajukan sebagai upaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Deep learning*.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus mengembangkan dan

memperbarui contoh-contoh pembelajaran yang bersifat kontekstual serta relevan dengan karakteristik peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Materi PAI perlu dikaitkan dengan realitas kehidupan dan bidang keahlian yang dipelajari siswa agar aspek meaningful learning tetap terjaga dan peserta didik dapat melihat relevansi ajaran Islam dengan dunia kerja dan kehidupan sosial.

2. Bagi pihak sekolah, khususnya SMK Ma'arif 1 Kroya, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis *Deep learning*. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran kolaboratif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif, reflektif, dan partisipatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengkaji implementasi pendekatan *Deep learning* dalam konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada mata pelajaran lain atau menggunakan indikator keberhasilan yang berbeda, seperti penguatan karakter, pembentukan etika kerja, atau internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, kajian mengenai *Deep learning* dalam pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Al Amin, A. yasir, & Sukari Sukari. (2025). Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 242–250. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.598>
- Aliyah, S. R. (2025). Model Pembelajaran Pai Berbasis *Deep learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7798>
- Anwar, M. (2025). *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia*. 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37459/tafhim.v17i01.340>
- Aziz, A. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan *Deep learning*: Transformasi Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik. *EDU: Jurnal Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.47467/edu.v5i3.9245>
- Dewi, A. R., & others. (2025). *Deep learning* dalam Pembelajaran MI: Meaningful, Mindful dan *Joyful learning*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 10(2). <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>
- Feri, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam Melalui Joyful, Meaningful, dan *Mindful learning*: Tinjauan Literatur. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–163. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v5i2.3495>
- fidzi, ridhadhani. (2024). Konsep Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membekali Generasi Z. *Jurnal*



- MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jm.v14i3.24228>
- Haq, D. M. (2025). *Deep learning* sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021>
- Hasanah, U. (2025). Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital: Integrasi Motivasi, Inovasi Teknologi Dan Profesionalisme Guru. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).  
<https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/index>
- Hatima, yoma. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Pendekatan *Deep learning*. *jurnal kajian pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jakap.v1i3.295>
- Huwaida. (2024). Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 346–355.  
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.609>
- Iktarastiwi, nasfati. (2025). Tantangan Kompetensi Abad 21 Melalui Pembelajaran *Deep learning* Di Pendidikan Tinggi Bidang Vokasi : Sebuah Tinjauan Literatur. *juenal penelitian dan kajian ilmiah*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v19i1.7059>
- Ilma, U. miska. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–123.  
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.183>
- Kharisma, N. (2025). Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0) 1895 Copyright; Nur Kharisma. Diva Erlina Septiani.  
<https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462>
- Khotimah, D. K. (2025). Analisis Pendekatan *Deep learning* untuk

- Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan *Deep learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan sukarno pressindo.
- Masruroh, E., & Khoiroh, W. (2025). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Akademika : Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 21(1), 14–25. <https://doi.org/10.56633/jkp.v21i1.1066>
- Mere, K. (2025). Teachers' And Students' Perceptions Of The Implementation Of The *Deep learning* Approach In The Learning Process At Senior High Schools Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan *Deep learning* Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Klemens Mere. *jurnal kajian ilmu pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1632>
- Prihantoro, W. K. (2025). Implementasi *Deep learning* untuk Meningkatkan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *La- Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62490/latahzan.v17i2.1589>
- Ramadhan, A. (2025). Pengaruh Meaningful, Joyful, dan *Mindful learning* sebagai Pilar *Deep learning* terhadap Hasil Belajar: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 6(2). <https://doi.org/10.62159/jpt.v6i2.1736>
- Ritonga, S., Asroni, M., Juliana, V., Sari, Z., Suhaila, P., Tinggi, S., & Negeri, A. I. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

- Telaah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 143–151. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Rochmah, M. A. (2025). Innovation of Islamic Education through Digitalization: Answering Global Challenges with Progressive Solutions. *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 9(1), 135–145. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v9i1.130>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit ALFABETA Bandung.
- Tsuraya, febia ghinna. (2025). *Peran Deep learning dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan pada Sekolah Dasar dan Menengah: Kajian untuk Rekomendasi Kebijakan Nasional*. 30(2). <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.423>
- Umam, Nasrul. 2024. *Kajian Q.S. Al-Ahzab Ayat 21 tentang Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. WARNA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Utomo, Sandi Aji Wahyu. 2019. *Analisis Kreasi Pembelajaran Rekreasi Pendidikan pada Pendidikan Dasar*. Jurnal PANCAR, 3(1).
- Walad, khairul. (2024). Improving Understanding of Islamic Religious Education Materials through an Active Learning Approach in Class XI of SMAN 1 Kepenuhan in the 2024/2025 Academic Year. *Indonesian Journal of Basic Education*, 7(3). <https://doi.org/10.37728/ijobe.v7i3.1121>
- Wawasan, J., & Pendidikan, P. (2025). *Implementasi Deep learning: Suatu Inovasi Pendidikan*. 13(01). <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada>
- Zulfa, U. (2019). *Tekhnik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Ihya Media Cilacap.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Lembar Observasi dan Hasil Observasi

#### Lembar Observasi Kinerja Guru dalam Implementasi *Deep learning*

| No | Aspek yang Diamati                                                   | Indikator Perilaku                                                                                        | Skor/Keterangan                                                               |
|----|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pembukaan Pembelajaran                                               | Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi PAI dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa | 4 – Guru mengaitkan materi akhlak dengan perilaku siswa di lingkungan sekolah |
| 2  | Penyampaian Tujuan Pembelajaran                                      | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna bagi siswa                                 | 3 – Tujuan disampaikan dengan jelas namun masih singkat                       |
| 3  | Pengaitan Materi dengan Konteks Nyata ( <i>Meaningful learning</i> ) | Guru menghubungkan konsep PAI dengan realitas sosial, kehidupan siswa, atau dunia kerja                   | 4 – Guru memberi contoh praktik kejujuran dalam dunia kerja                   |
| 4  | Pemberian Pertanyaan Pemantik                                        | Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa berpikir kritis                                   | 3 – Guru memberi beberapa pertanyaan analitis kepada siswa                    |
| 5  | Fasilitasi Diskusi                                                   | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat                        | 4 – Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi                                 |
| 6  | Pembimbingan Berpikir Kritis ( <i>Mindful learning</i> )             | Guru mendorong siswa untuk menganalisis, memberi alasan, dan                                              | 3 – Guru meminta siswa menjelaskan alasan jawabannya                          |

|    |                                                                    |                                                                                                  |                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
|    |                                                                    | merefleksikan materi yang dipelajari                                                             |                                                                 |
| 7  | Pemberian Umpan Balik                                              | Guru memberikan tanggapan atau klarifikasi terhadap jawaban dan pendapat siswa                   | 3 – Guru memberikan klarifikasi terhadap beberapa jawaban siswa |
| 8  | Pengelolaan Kelas                                                  | Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan tertib dan kondusif | 4 – Kelas tertib dan interaksi berjalan aktif                   |
| 9  | Penciptaan Suasana Belajar Menyenangkan ( <i>Joyful learning</i> ) | Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, interaktif, dan tidak menegangkan             | 4 – Guru menggunakan humor ringan dan interaksi santai          |
| 10 | Penggunaan Metode Variatif                                         | Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (diskusi, studi kasus, refleksi, dll.)      | 3 – Metode ceramah dan diskusi digunakan                        |
| 11 | Penutup Pembelajaran                                               | Guru memberikan rangkuman atau refleksi bersama terkait materi yang telah dipelajari             | 3 – Guru menyimpulkan materi bersama siswa                      |
| 12 | Evaluasi Pemahaman Siswa                                           | Guru menanyakan kembali pemahaman siswa untuk memastikan konsep dipahami dengan baik             | 3 – Guru memberikan pertanyaan penutup kepada siswa             |

## **Catatan Tambahan / Refleksi Peneliti**

.....

.....

.....

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Deep learning*

| No | Aspek Aktivitas                                                | Indikator Keterlibatan                                                              | Skor/Catatan Lapangan                                   |
|----|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1  | Perhatian terhadap Pembelajaran                                | Siswa menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru                                | 4 – Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru  |
| 2  | Antusiasme Belajar                                             | Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran                             | 3 – Siswa terlihat cukup antusias mengikuti kegiatan    |
| 3  | Partisipasi Diskusi                                            | Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas atau kelompok                        | 4 – Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok               |
| 4  | Kemampuan Bertanya                                             | Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi                              | 3 – Beberapa siswa mengajukan pertanyaan terkait materi |
| 5  | Kemampuan Mengemukakan Pendapat                                | Siswa berani menyampaikan ide atau pendapat dalam diskusi                           | 3 – Beberapa siswa menyampaikan pendapat saat diskusi   |
| 6  | Kerjasama Kelompok                                             | Siswa bekerja sama dengan anggota kelompok saat berdiskusi atau menyelesaikan tugas | 4 – Kerja sama kelompok terlihat baik                   |
| 7  | Keterlibatan dalam Berpikir Kritis ( <i>Mindful learning</i> ) | Siswa mencoba menganalisis masalah atau memberikan alasan atas pendapatnya          | 3 – Siswa mencoba memberikan alasan atas jawaban        |
| 8  | Pengaitan Materi dengan Kehidupan                              | Siswa mampu menghubungkan materi                                                    | 3 – Siswa memberi contoh perilaku                       |



|    |                                                         |                                                                          |                                                      |
|----|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
|    | Nyata ( <i>Meaningful learning</i> )                    | PAI dengan pengalaman sehari-hari atau kehidupan sosial                  | jujur dalam kehidupan sehari-hari                    |
| 9  | Respons terhadap Pertanyaan Guru                        | Siswa merespons pertanyaan guru dengan aktif                             | 4 – Banyak siswa mengangkat tangan menjawab          |
| 10 | Suasana Belajar Menyenangkan ( <i>Joyful learning</i> ) | Siswa terlihat nyaman, tidak tertekan, dan menikmati proses pembelajaran | 4 – Suasana kelas terlihat santai dan interaktif     |
| 11 | Refleksi Pemahaman                                      | Siswa mampu menyimpulkan atau merefleksikan materi yang dipelajari       | 3 – Beberapa siswa mampu menyimpulkan materi         |
| 12 | Ketekunan dalam Belajar                                 | Siswa tetap fokus dan berusaha menyelesaikan tugas pembelajaran          | 3 – Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas diskusi |

### Catatan Tambahan / Catatan Lapangan Peneliti

.....

.....

.....

## Lampiran 2 Instrumen Wawancara Guru

### INSTRUMEN WAWANCARA MENDALAM (GURU PAI)

Penelitian: Implementasi *Deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenis: In-Depth Interview

| Dimensi                              | Pertanyaan dan Probing                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Dimensi Perencanaan</b>           | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep <i>Deep learning</i> dalam konteks pembelajaran PAI?<ul style="list-style-type: none"><li>- Apa indikator pembelajaran mendalam menurut Bapak/Ibu?</li><li>- Apa perbedaan dengan pembelajaran konvensional?</li></ul></li><li>2. Bagaimana Bapak/Ibu menerjemahkan konsep tersebut ke dalam RPP/Modul Ajar?<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam?</li><li>- Apakah ada penyesuaian pada sintaks atau langkah pembelajaran?</li><li>- Bisa dijelaskan contoh konkret dari perangkat yang digunakan?</li></ul></li><li>3. Bagaimana memilih materi atau tema yang cocok untuk pendekatan <i>Deep learning</i>?<ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah semua materi PAI dapat diterapkan?</li><li>- Pertimbangan apa yang digunakan?</li></ul></li></ol> |
| <b>Dimensi Proses (Implementasi)</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memicu berpikir kritis siswa di kelas PAI?<ul style="list-style-type: none"><li>- Jenis pertanyaan seperti apa yang biasanya diajukan?</li><li>- Apakah menggunakan studi kasus atau problem based learning?</li><li>- Bagaimana respons siswa?</li></ul></li></ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                         | <p>2. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola diskusi agar semua siswa terlibat aktif?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik apa yang digunakan untuk mendorong partisipasi?</li> <li>- Bagaimana menghadapi siswa yang pasif?</li> </ul> <p>3. Bagaimana cara menghubungkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa beri contoh konkret dari materi akidah/akhlak/ibadah?</li> <li>- Apakah siswa mampu mengaitkan dengan pengalaman pribadi?</li> </ul> <p>4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam kelas berbasis <i>Deep learning</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah lebih sebagai fasilitator atau pemberi materi?</li> <li>- Bagaimana menjaga keseimbangan antara arahan dan kebebasan berpikir siswa?</li> </ul> |
| <b>Dimensi Evaluasi</b> | <p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai bahwa siswa telah mencapai pemahaman mendalam?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa indikator yang diamati?</li> <li>- Apakah hanya melalui tes tertulis?</li> <li>- Bagaimana membedakan siswa yang hafal dengan yang memahami?</li> </ul> <p>2. Apakah menggunakan penilaian autentik?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk tugas atau proyek seperti apa yang diberikan?</li> <li>- Bagaimana menilai aspek afektif dan psikomotorik?</li> </ul> <p>3. Bagaimana keterkaitan antara hasil evaluasi dengan perbaikan strategi pembelajaran?</p>                                                                                                                                                                                          |

|                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada refleksi setelah evaluasi?</li> <li>- Contoh perubahan strategi yang pernah dilakukan?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <b>Dimensi Refleksi</b> | <p>1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap efektivitas <i>Deep learning</i> dalam pembelajaran PAI?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah terlihat perubahan dalam cara berpikir siswa?</li> <li>- Apakah ada perubahan sikap atau perilaku religius?</li> </ul> <p>2. Apa kendala utama dalam menerapkan pembelajaran mendalam dibandingkan metode ceramah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala waktu, kurikulum, karakter siswa, atau lainnya?</li> <li>- Bagaimana strategi mengatasinya?</li> </ul> <p>3. Bagaimana dukungan sekolah terhadap penerapan pendekatan ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ada pelatihan atau kebijakan khusus?</li> <li>- Apa yang masih perlu ditingkatkan?</li> </ul> <p>4. Jika dibandingkan dengan metode konvensional, apa kelebihan dan kekurangan pendekatan <i>Deep learning</i> menurut Bapak/Ibu?</p> |

### Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru

Narasumber: **Bpk. Shohibul Ambyan, S.Ag**

| <b>Dimensi</b>     | <b>Pertanyaan</b>                                                                                            | <b>Jawaban Narasumber</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Perencanaan</b> | Bagaimana Bapak memahami konsep <i>Deep learning</i> dalam pembelajaran PAI? Apa indikatornya menurut Bapak? | Kalau saya memahami <i>Deep learning</i> itu pembelajaran yang tidak berhenti pada hafalan materi agama saja. Anak-anak tidak hanya tahu definisi, tapi paham makna dan bisa mengaitkan dengan kehidupan mereka. Di SMK ini saya melihat indikatornya ketika siswa bisa menjelaskan konsep PAI dengan bahasa mereka sendiri, misalnya tentang akhlak kerja atau kejujuran dalam berdagang. Kalau mereka bisa menghubungkan materi dengan situasi nyata, berarti mereka sudah mulai memahami secara mendalam. |
| <b>Perencanaan</b> | Bagaimana Bapak menerjemahkan konsep tersebut ke dalam RPP atau modul ajar?                                  | Dalam RPP saya biasanya menambahkan kegiatan diskusi dan studi kasus. Jadi tidak hanya ceramah. Misalnya ketika membahas muamalah, saya buat skenario kasus tentang transaksi jual beli di marketplace atau praktik kerja industri. Anak-anak diminta menganalisis apakah sudah sesuai dengan prinsip Islam atau belum. Dengan cara itu pembelajaran jadi lebih hidup.                                                                                                                                       |

|                     |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Perencanaan</b>  | <p>Bagaimana memilih materi yang cocok?</p> <p>Apakah semua materi bisa menggunakan <i>Deep learning</i>?</p> | <p>Tidak semua materi cocok dengan cara yang sama. Kalau materi yang sifatnya konsep seperti akhlak, muamalah, atau etika kerja itu sangat mudah dikaitkan dengan kehidupan siswa. Tapi kalau materi yang lebih hafalan seperti dalil atau sejarah, biasanya tetap perlu penjelasan dasar dulu, baru kemudian kita ajak mereka berdiskusi maknanya.</p> |
| <b>Implementasi</b> | <p>Bagaimana strategi memicu berpikir kritis siswa?</p>                                                       | <p>Biasanya saya memulai dengan pertanyaan yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya saya tanya, “Kalau di tempat kerja nanti kalian diminta memalsukan laporan, menurut kalian bagaimana menurut ajaran Islam?” Dari situ diskusi mulai berkembang. Anak-anak jadi berpikir dan tidak sekadar menerima jawaban dari guru.</p>                       |
| <b>Implementasi</b> | <p>Bagaimana mengelola diskusi agar siswa aktif?</p>                                                          | <p>Di kelas SMK memang tantangannya anak-anak kadang pasif. Jadi biasanya saya buat diskusi kelompok kecil supaya mereka lebih berani bicara. Saya juga sering menunjuk secara bergiliran agar semua ikut terlibat. Kalau ada yang diam saja, biasanya saya dekati dan saya ajak berbicara supaya mereka merasa dihargai.</p>                           |

|                     |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana menghubungkan materi dengan konteks jurusan siswa? | Karena mereka SMK, saya sering mengaitkan materi dengan dunia kerja. Misalnya jurusan teknik kita bahas tentang tanggung jawab dan kejujuran dalam pekerjaan. Jurusan bisnis kita bahas tentang etika perdagangan dalam Islam. Anak-anak biasanya lebih tertarik kalau materinya terasa dekat dengan masa depan mereka. |
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana peran Bapak di kelas?                              | Saya berusaha lebih sebagai fasilitator. Artinya saya tetap memberi penjelasan, tapi tidak mendominasi. Saya memberi ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, bahkan kadang berbeda pendapat selama masih dalam koridor yang baik.                                                                                |
| <b>Evaluasi</b>     | Bagaimana menilai pemahaman mendalam siswa?                  | Tidak hanya dari tes tertulis. Saya juga melihat dari cara mereka menjelaskan konsep atau dari diskusi kelas. Kalau mereka bisa memberi contoh penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, berarti mereka sudah memahami secara lebih mendalam.                                                                  |
| <b>Evaluasi</b>     | Apakah menggunakan penilaian autentik?                       | Ya, saya kadang memberi tugas refleksi atau studi kasus. Misalnya siswa diminta menuliskan pengalaman mereka menerapkan nilai kejujuran atau tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari.                                                                                                                                 |

|                 |                                                           |                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Evaluasi</b> | Bagaimana hasil evaluasi memengaruhi strategi mengajar?   | Dari evaluasi saya bisa melihat bagian mana yang masih belum dipahami siswa. Kalau ternyata mereka masih bingung, biasanya saya ulang dengan pendekatan yang berbeda, misalnya menggunakan contoh yang lebih sederhana atau diskusi lagi. |
| <b>Refleksi</b> | Bagaimana efektivitas <i>Deep learning</i> menurut Bapak? | Saya rasa cukup efektif. Anak-anak jadi lebih berani berpendapat dan tidak hanya menghafal materi agama. Mereka mulai memahami bahwa ajaran Islam itu relevan dengan kehidupan mereka.                                                    |
| <b>Refleksi</b> | Apa kendala utama?                                        | Kendalanya biasanya waktu pembelajaran yang terbatas. Diskusi itu membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu tidak semua siswa langsung aktif, jadi perlu proses.                                                                           |
| <b>Refleksi</b> | Bagaimana dukungan sekolah dan saran ke depan?            | Sekolah cukup mendukung, terutama dalam memberi kebebasan guru berinovasi. Ke depan saya berharap ada pelatihan lebih banyak tentang metode pembelajaran yang kreatif supaya guru bisa terus berkembang.                                  |



Narasumber: Afijatun Hasna, S.Ag

| Dimensi      | Pertanyaan                                           | Jawaban Narasumber                                                                                                                                                                                                             |
|--------------|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perencanaan  | Bagaimana Ibu memahami konsep <i>Deep learning</i> ? | Menurut saya <i>Deep learning</i> itu pembelajaran yang membuat siswa benar-benar memahami makna ajaran Islam, bukan sekadar menghafal. Anak-anak diajak berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari.  |
| Perencanaan  | Bagaimana menerapkannya dalam modul ajar?            | Dalam modul ajar saya biasanya menambahkan aktivitas refleksi. Misalnya setelah mempelajari materi akhlak, siswa diminta merenungkan bagaimana sikap tersebut sudah atau belum mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.  |
| Perencanaan  | Bagaimana memilih materi yang cocok?                 | Materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial biasanya paling mudah diterapkan. Misalnya tentang akhlak, pergaulan, dan tanggung jawab.                                                                                        |
| Implementasi | Bagaimana memicu berpikir kritis siswa?              | Saya sering menggunakan pertanyaan terbuka. Misalnya “Mengapa Islam sangat menekankan kejujuran?” atau “Apa dampaknya kalau seseorang tidak jujur dalam pekerjaan?” Pertanyaan seperti ini membuat siswa berpikir lebih dalam. |
| Implementasi | Bagaimana menghadapi siswa yang pasif?               | Biasanya saya memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara. Saya juga                                                                                                                                                 |

|                     |                                                        |                                                                                                                                                                    |
|---------------------|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     |                                                        | menciptakan suasana yang nyaman supaya mereka tidak takut salah.                                                                                                   |
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana menghubungkan materi dengan kehidupan nyata? | Misalnya ketika membahas akhlak kerja, saya kaitkan dengan pengalaman praktik kerja industri yang mereka jalani. Anak-anak biasanya punya banyak cerita dari situ. |
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana peran guru di kelas?                         | Guru lebih sebagai pembimbing. Kita membantu siswa menemukan makna dari materi yang dipelajari.                                                                    |
| <b>Evaluasi</b>     | Bagaimana menilai pemahaman siswa?                     | Saya melihat dari kemampuan mereka menjelaskan konsep dan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.                                                 |
| <b>Evaluasi</b>     | Apakah menggunakan penilaian autentik?                 | Ya, misalnya tugas presentasi, diskusi kelompok, atau laporan refleksi.                                                                                            |
| <b>Evaluasi</b>     | Bagaimana hasil evaluasi digunakan?                    | Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi bagi saya untuk memperbaiki metode mengajar di pertemuan berikutnya.                                                         |
| <b>Refleksi</b>     | Bagaimana efektivitas <i>Deep learning</i> ?           | Menurut saya cukup efektif karena siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran terasa lebih bermakna.                                                                |
| <b>Refleksi</b>     | Apa kendala utama?                                     | Tantangannya adalah mengubah kebiasaan siswa yang terbiasa belajar dengan cara menghafal.                                                                          |
| <b>Refleksi</b>     | Dukungan sekolah?                                      | Sekolah cukup mendukung inovasi pembelajaran. Saya berharap ke depan ada lebih banyak kolaborasi antar guru.                                                       |

Narasumber: **Ngadiman, S.Pd.I., M.Pd**

| <b>Dimensi</b>      | <b>Pertanyaan</b>                                       | <b>Jawaban Narasumber</b>                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Perencanaan</b>  | Bagaimana Bapak memahami konsep <i>Deep learning</i> ?  | <i>Deep learning</i> menurut saya adalah pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam. Dalam PAI, siswa tidak hanya mengetahui hukum atau dalil, tetapi juga memahami hikmah dan relevansinya dalam kehidupan. |
| <b>Perencanaan</b>  | Bagaimana menerapkannya dalam perencanaan pembelajaran? | Saya merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, analisis kasus, dan refleksi nilai. Dengan begitu siswa lebih aktif dalam membangun pemahamannya.                                                                 |
| <b>Perencanaan</b>  | Apakah semua materi bisa diterapkan?                    | Sebagian besar bisa, tetapi perlu penyesuaian metode. Materi yang bersifat konseptual lebih mudah diterapkan.                                                                                                                   |
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana memicu berpikir kritis siswa?                 | Saya sering memberikan kasus nyata yang berkaitan dengan dunia kerja atau kehidupan remaja. Siswa diminta menganalisis berdasarkan nilai Islam.                                                                                 |
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana mengelola diskusi?                            | Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil agar semua siswa memiliki kesempatan berbicara.                                                                                                                                          |
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana menghubungkan materi dengan jurusan siswa?    | Misalnya untuk jurusan bisnis kita bahas etika perdagangan dalam Islam. Untuk jurusan teknik kita kaitkan dengan tanggung jawab dan profesionalitas kerja.                                                                      |

|                     |                                                         |                                                                                                                                            |
|---------------------|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Implementasi</b> | Bagaimana peran guru?                                   | Guru sebagai fasilitator dan motivator. Kita mengarahkan diskusi dan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.                 |
| <b>Evaluasi</b>     | Bagaimana menilai pemahaman siswa?                      | Penilaian dilakukan melalui tes, diskusi, dan tugas analisis kasus.                                                                        |
| <b>Evaluasi</b>     | Apakah menggunakan penilaian autentik?                  | Ya, misalnya proyek kecil atau refleksi tertulis tentang penerapan nilai Islam.                                                            |
| <b>Evaluasi</b>     | Bagaimana evaluasi memengaruhi pembelajaran berikutnya? | Evaluasi menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran.                                                                   |
| <b>Refleksi</b>     | Bagaimana efektivitas <i>Deep learning</i> ?            | Saya melihat adanya peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep PAI menjadi lebih kontekstual.                      |
| <b>Refleksi</b>     | Apa kendala utama?                                      | Kendalanya adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat kemampuan siswa.                                                   |
| <b>Refleksi</b>     | Dukungan sekolah dan saran?                             | Sekolah mendukung inovasi pembelajaran. Ke depan perlu pelatihan lebih lanjut bagi guru agar pendekatan ini bisa diterapkan lebih optimal. |

## Lampiran 4 Instrumen Wawancara Siswa

### INSTRUMEN WAWANCARA

Penelitian: Implementasi *Deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Target Responden: Peserta Didik (Siswa)

| Kategori                                     | Pertanyaan dan Probing                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kategori Pengalaman Belajar (Afektif)</b> | <p>1. Bisa kamu ceritakan bagaimana suasana belajar PAI di kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Apa yang paling berbeda dibanding sebelumnya?</li><li>- Bagian mana yang membuat kamu paling terlibat?</li><li>- Pernah merasa bosan? Dalam situasi apa?</li></ul> <p>2. Bagaimana perasaan kamu saat diskusi atau studi kasus?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah pendapatmu dihargai? Mengapa?</li><li>- Apa yang membuat kamu berani/ragu berbicara?</li><li>- Apakah diskusi membantu memahami materi?</li></ul> <p>3. Ketika diminta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Merasa tertantang atau terbebani?</li><li>- Pengalaman paling berkesan?</li><li>- Apakah membuat lebih memikirkan makna materi?</li></ul> <p>4. Apakah pembelajaran terasa bermakna atau sekadar menyelesaikan materi?</p> |

|                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa indikator pembelajaran bermakna?</li> <li>- Pernah merasa materi benar-benar menyentuh pribadi?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <b>Kategori Kedalaman Pemahaman (Kognitif)</b> | <p>1. Jelaskan salah satu materi PAI dengan bahasa kamu sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa materi itu penting?</li> <li>- Apa hikmah di balik ajaran tersebut?</li> <li>- Bagaimana kamu tahu sudah memahami, bukan sekadar hafal?</li> </ul> <p>2. Apa alasan di balik perintah atau larangan dalam Islam?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa Islam menekankan hal itu?</li> <li>- Dampaknya jika tidak dijalankan?</li> <li>- Apakah pemahamanmu berubah setelah diskusi?</li> </ul> <p>3. Pernah mendapat pertanyaan yang membuat berpikir mendalam?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan seperti apa?</li> <li>- Bagaimana proses mencari jawabannya?</li> </ul> <p>4. Apa perbedaan memahami dan menghafal?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan merasa hanya menghafal?</li> <li>- Kapan merasa benar-benar memahami?</li> </ul> <p>5. Jika menjelaskan ke teman, bagaimana caramu?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengapa memilih cara itu?</li> <li>- Apakah menggunakan contoh nyata?</li> </ul> |
| <b>Kategori Koneksi Teori dan Implementasi</b> | <p>1. Pernah menerapkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Contoh konkret?</li> <li>- Apa yang mendorong menerapkannya?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tantangan yang dihadapi?</li> </ul> <p>2. Hubungan materi PAI dengan kehidupan sekolah/rumah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah relevan dengan kehidupan remaja?</li> <li>- Situasi paling terasa manfaatnya?</li> </ul> <p>3. Pernah menggunakan materi PAI saat menghadapi masalah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi apa yang teringat?</li> <li>- Bagaimana menghubungkannya dengan situasi?</li> </ul> <p>4. Apakah membuat lebih kritis terhadap fenomena sosial?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Contoh konkret?</li> <li>- Bagaimana menilai peristiwa dari sudut pandang Islam?</li> </ul> <p>5. Apakah membantu memahami Islam sebagai pedoman hidup?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan paling terasa dalam cara berpikir atau bersikap?</li> </ul> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Siswa

### Narasumber 1: **Muzaki**

| <b>Kategori</b>           | <b>Pertanyaan</b>                                                                         | <b>Jawaban Siswa</b>                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengalaman Belajar</b> | Ceritakan bagaimana suasana belajar PAI di kelas sekarang? Apa yang beda dari sebelumnya? | Jujur sih kak, sekarang lebih santai tapi tetep serius. Dulu biasanya kan cuma nyatet sama dengerin guru jelasin. Kadang juga ngantuk kalau materinya panjang. Sekarang lebih sering diskusi atau bahas contoh kejadian nyata, jadi rasanya lebih hidup. |
|                           | Bagaimana perasaanmu saat ada diskusi atau bahas kasus bareng teman-teman?                | Awalnya aku agak malu buat ngomong, takut salah. Tapi lama-lama jadi berani karena ternyata pendapat kita dihargai. Seru juga soalnya kadang jawaban teman beda-beda jadi kita bisa saling mikir.                                                        |
|                           | Pas diminta menghubungkan materi PAI sama pengalaman pribadimu, kamu ngerasa gimana?      | Awalnya mikir “kok jadi kayak curhat ya”. Tapi ternyata malah jadi mikir juga tentang sikap kita sehari-hari. Jadi bukan cuma teori tapi kayak ngaca ke diri sendiri juga.                                                                               |
|                           | Pelajaran PAI sekarang kerasa bermakna banget atau cuma sekedar nilai aja?                | Kalau sekarang sih lebih kerasa manfaatnya. Soalnya sering dikaitkan sama kehidupan kita, apalagi nanti kalau kerja. Jadi bukan cuma biar dapat nilai doang.                                                                                             |



|                                         |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kedalaman Pemahaman</b>              | Coba jelasin satu materi PAI pakai bahasamu sendiri.             | Misalnya materi akhlak. Menurutku akhlak itu cara kita bersikap ke orang lain, kayak jujur, tanggung jawab, sama sopan. Penting banget buat anak SMK soalnya nanti kalau kerja juga butuh sikap yang baik, bukan cuma skill. |
|                                         | Menurutmu kenapa dalam Islam ada aturan atau larangan tertentu?  | Menurutku supaya hidup kita lebih terarah. Kalau nggak ada aturan mungkin orang bisa seenaknya sendiri. Jadi aturan itu sebenarnya buat kebaikan kita juga.                                                                  |
|                                         | Apa perbedaan hafal sama benar-benar paham?                      | Kalau hafal biasanya cuma ingat kalimatnya aja tapi kadang nggak ngerti maksudnya. Kalau paham itu kita bisa jelasin lagi pakai kata-kata sendiri dan tahu kapan harus diterapkan.                                           |
|                                         | Kalau kamu disuruh jelasin ke temanmu gimana caranya?            | Biasanya aku kasih contoh yang gampang dulu, misalnya kejadian di sekolah atau di kerjaan nanti. Jadi temanku lebih kebayang maksud materinya.                                                                               |
| <b>Koneksi Teori &amp; Implementasi</b> | Pernah nggak kamu praktekin materi PAI di kehidupan sehari-hari? | Pernah sih kak. Misalnya soal kejujuran. Waktu kerja kelompok pernah ada yang mau nyontek tugas kelompok lain, tapi aku bilang mending kerjain sendiri aja walau hasilnya sederhana.                                         |

|  |                                                         |                                                                                                                                                              |
|--|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Apakah materi PAI nyambung sama dunia kerja?            | Menurutku nyambung banget. Soalnya guru sering bahas soal etika kerja, tanggung jawab, sama kejujuran. Itu kan penting kalau kita nanti kerja di perusahaan. |
|  | Apakah kamu jadi lebih kritis lihat kejadian di medsos? | Iya lumayan sih. Kadang kalau lihat berita atau orang debat di medsos aku jadi mikir dulu, ini bener nggak menurut ajaran Islam.                             |
|  | Apakah Islam sekarang terasa lebih nyata?               | Iya kak, jadi lebih kerasa kalau Islam itu bukan cuma pelajaran di sekolah tapi buat pedoman hidup juga.                                                     |

Narasumber 2: Yesica

| Kategori                   | Pertanyaan                                                   | Jawaban Siswa                                                                                                                       |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengalaman Belajar</b>  | Bagaimana suasana belajar PAI sekarang?                      | Sekarang lebih interaktif kak. Biasanya kita diajak diskusi atau bahas contoh kejadian. Jadi nggak cuma duduk dengerin guru terus.  |
|                            | Bagaimana perasaanmu saat diskusi?                           | Seru sih, walaupun kadang masih malu ngomong. Tapi kalau teman-teman juga aktif jadi ikut berani.                                   |
|                            | Saat diminta menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi? | Kadang agak mikir dulu sih, tapi akhirnya jadi sadar kalau ternyata materi PAI itu sering kita alami juga di kehidupan sehari-hari. |
|                            | Apakah pembelajaran terasa bermakna?                         | Menurutku lebih bermakna sekarang. Soalnya kita jadi tahu kenapa kita belajar itu.                                                  |
| <b>Kedalaman Pemahaman</b> | Jelaskan satu materi PAI dengan bahasamu sendiri.            | Misalnya tentang kejujuran. Jujur itu bukan cuma nggak bohong tapi juga bisa dipercaya sama orang lain.                             |
|                            | Kenapa Islam punya aturan?                                   | Menurutku supaya manusia hidup lebih baik dan nggak merugikan orang lain.                                                           |
|                            | Perbedaan hafal dan paham?                                   | Kalau hafal kadang cepat lupa. Kalau paham biasanya lebih lama ingatnya.                                                            |
|                            | Cara menjelaskan ke teman?                                   | Biasanya pakai contoh kejadian sehari-hari supaya lebih gampang dimengerti.                                                         |
|                            | Pernah menerapkan materi PAI?                                | Pernah, misalnya mencoba lebih jujur dan bertanggung                                                                                |

|                                                 |                                     |                                                                       |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| <b>Koneksi Teori<br/>&amp;<br/>Implementasi</b> |                                     | jawab waktu kerja kelompok.                                           |
|                                                 | Apakah nyambung dengan dunia kerja? | Iya, terutama soal etika dan sikap.                                   |
|                                                 | Apakah jadi lebih kritis?           | Lumayan, jadi nggak langsung percaya sama semua yang ada di internet. |
|                                                 | Apakah Islam terasa lebih nyata?    | Iya, jadi lebih terasa kalau itu penting buat kehidupan kita.         |

Narasumber 3: Ilyas

| Kategori                                | Pertanyaan                                      | Jawaban Siswa                                                                       |
|-----------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengalaman Belajar</b>               | Suasana belajar PAI sekarang bagaimana?         | Lebih seru kak. Soalnya kadang kita bahas kasus nyata, jadi nggak monoton.          |
|                                         | Saat diskusi bagaimana perasaanmu?              | Kadang deg-degan kalau disuruh ngomong, tapi lama-lama jadi biasa.                  |
|                                         | Menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi? | Jadi lebih mikir sih tentang sikap kita sendiri.                                    |
|                                         | Apakah terasa bermakna?                         | Iya, lebih terasa ada hubungannya sama kehidupan kita.                              |
| <b>Kedalaman Pemahaman</b>              | Jelaskan satu materi PAI.                       | Misalnya tentang tanggung jawab. Itu penting supaya kita bisa dipercaya orang lain. |
|                                         | Kenapa ada aturan dalam Islam?                  | Supaya hidup kita lebih terarah dan nggak sembarangan.                              |
|                                         | Perbedaan hafal dan paham?                      | Kalau hafal cuma ingat kata-kata. Kalau paham tahu maksudnya.                       |
|                                         | Cara menjelaskan ke teman?                      | Pakai contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari.                                  |
| <b>Koneksi Teori &amp; Implementasi</b> | Pernah mempraktikkan materi?                    | Pernah, misalnya lebih disiplin dan tanggung jawab di sekolah.                      |
|                                         | Nyambung dengan dunia kerja?                    | Iya, terutama soal sikap kerja.                                                     |
|                                         | Jadi lebih kritis?                              | Iya, jadi mikir dulu sebelum menilai sesuatu.                                       |

|  |                           |                                                      |
|--|---------------------------|------------------------------------------------------|
|  | Islam terasa lebih nyata? | Iya, jadi lebih paham kalau Islam itu pedoman hidup. |
|--|---------------------------|------------------------------------------------------|

Narasumber 4: **Meita**

| <b>Kategori</b>                         | <b>Pertanyaan</b>                               | <b>Jawaban Siswa</b>                                                                                     |
|-----------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengalaman Belajar</b>               | Bagaimana suasana belajar PAI sekarang?         | Menurutku lebih menyenangkan kak. Soalnya kita sering ngobrolin contoh nyata, jadi nggak terlalu tegang. |
|                                         | Bagaimana saat diskusi?                         | Lumayan seru, kadang ada perbedaan pendapat jadi kita saling tukar pikiran.                              |
|                                         | Menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi? | Kadang jadi sadar juga tentang sikap kita sendiri.                                                       |
|                                         | Apakah terasa bermakna?                         | Iya, karena kita jadi tahu manfaatnya buat kehidupan.                                                    |
| <b>Kedalaman Pemahaman</b>              | Jelaskan satu materi PAI.                       | Misalnya akhlak. Akhlak itu cara kita bersikap baik ke orang lain.                                       |
|                                         | Kenapa ada aturan dalam Islam?                  | Supaya manusia hidup dengan baik dan saling menghormati.                                                 |
|                                         | Perbedaan hafal dan paham?                      | Kalau paham kita bisa menjelaskan dengan cara sendiri.                                                   |
|                                         | Cara menjelaskan ke teman?                      | Pakai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.                                                    |
| <b>Koneksi Teori &amp; Implementasi</b> | Pernah menerapkan materi?                       | Pernah, misalnya berusaha lebih sopan dan menghargai teman.                                              |
|                                         | Nyambung dengan dunia kerja?                    | Iya, terutama soal sikap dan tanggung jawab.                                                             |

|  |                           |                                                |
|--|---------------------------|------------------------------------------------|
|  | Jadi lebih kritis?        | Iya, jadi lebih berpikir sebelum bertindak.    |
|  | Islam terasa lebih nyata? | Iya, terasa lebih dekat dengan kehidupan kita. |

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Afijatun Hasna, S.Ag



Wawancara Ngadiman S.Pd., I M.Pd





Wawancara Bpk. Shohibul Ambyan S. Ag



Observasi

### PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

SEKOLAH : SMK Ma'arif 1 Kroya  
TAHUN AJARAN : 2025/2026  
NAMA GURU : Muhamad Anam Fauzi,S.Ag.  
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
KELAS / SEMESTER: X / I  
ALOKASI WAKTU : (3JP x 3 Pertemuan) @ 45 menit E

|                     |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>IDENTIFIKASI</b> | <b>Peserta Didik</b>    | <i>Murid di SMK pada fase E (kelas 10) memiliki karakteristik yang mencakup perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral. Mereka mulai memiliki kemampuan berpikir abstrak, idealis, dan logis, serta mampu membedakan benar dan salah. Selain itu, mereka memiliki potensi untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, serta bersikap lebih independen dan bertanggung jawab.</i> |
|                     | <b>Materi Pelajaran</b> | Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan                                                                                                                                                                                            |

|  |                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                          |
|--|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                     | <p>pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan agama Islam menjadi mutlak diperlukan bagi mereka untuk mengetahui dasar-dasar syariat Islam, mengembangkan, sekaligus mengamalkannya.</p> |                                                                                                          |
|  | <b>Dimensi Profil Lulusan (DPL)</b> | <p><i>Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                          |
|  |                                     | <p>✓ DPL 1<br/>Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>□ DPL 2<br/>Kewargan</p>                                                                                                                                                                                                                                                       | <p>□ DPL 5<br/>Kolaborasi</p> <p>✓ DPL 6<br/>Kemandirian</p> <p>□ DPL 7<br/>Kesehatan</p> <p>✓ DPL 8</p> |

|                            |                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |            |
|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
|                            |                             | <input type="checkbox"/> DPL 3<br>Penalaran Kritis<br><br><input type="checkbox"/> DPL 4<br>Kreativitas                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Komunikasi |
| <b>DESAIN PEMBELAJARAN</b> | <b>Capaian Pembelajaran</b> | <i>Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi untuk menumbuhkembangkan keprofesionalan dalam Memahami manfaat menghindari penyakit hati.</i>                                                                                                                                                                                                                            |            |
|                            | <b>Lintas Disiplin Ilmu</b> | <i>BTQ terkait dengan cara baca Al-Qur'an, Ibadah terkait tentang amalan-amalan ibadah, Aswaja terkait dengan keyakinan.</i>                                                                                                                                                                                                                                                                  |            |
|                            | <b>Tujuan Pembelajaran</b>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah</li> <li>2. membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah</li> <li>3. meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama</li> <li>4. membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah</li> </ol> |            |

|  |                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                     |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                                                                                                                                                                 | dalam kehidupan sehari-hari                                                                                                                                                         |
|  | <b>Topik Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                       | Menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> , (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad )                                                                                             |
|  | <b>Praktik Pedagogis</b>                                                                                                                                                                        | <i>Pembelajaran berbasis masalah, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran inkuiri, Pembelajaran kontekstual.</i>                                                                 |
|  | <b>Kemitraan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                   | <i>Guru bidang studi lain (Aswaja,Ibadah ,BTQ), peserta didik lain, orang tua, komunitas MGMP, dunia Pesantren, institusi, atau mitra profesional.</i>                              |
|  | <b>Lingkungan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                  | <i>Lingkungan sekolah (ruang kelas, Masjid, perpustakaan sekolah) Pondok Pesantren.</i>                                                                                             |
|  | <b>Pemanfaatan Digital</b>                                                                                                                                                                      | <i>Video singkat yang menjelaskan tentang akhlak mazmumah dan cara menghindarinya dari Youtube , Ebook sebagai tambahan referensi, Platform kuis daring untuk asesmen formatif,</i> |
|  | <b>AWAL (Berkesan dan Bermakna)</b>                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                     |
|  | <b><i>Orientasi</i></b> (Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan murid menjawab salam dari guru, salah satu peserta didik memimpin kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran, Guru mengecek |                                                                                                                                                                                     |

|                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>PENGALAMAN<br/>BELAJAR</b> | <p>kehadiran murid)</p> <p><b>Motivasi</b> (Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari)</p> <p><b>Pemberian Acuan</b> (Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang akan berlangsung)</p>                                                                                                                                                                                                                             |
|                               | <b>INTI (<i>Berkesan dan Bermakna</i>)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|                               | <b>Memahami ( berkesan dan Bermakna )</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan pertanyaan pemantik.</li> <li>2. Murid diberikan masalah pada materi pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal murid terkait Menghindari sikap <i>mazmūmah</i>, (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad ) melalui media penayangan vidio simulasi, alat peraga dan power point.</li> <li>4. Murid menggali konsep tentang materi pembelajaran.</li> </ol> |
|                               | <b>Mengaplikasi (<i>Bermakna dan Menggembirakan</i>)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok. Masing – masing kelompok akan berdiskusi tentang permasalahan dalam LKPD.</li> <li>2. Guru membimbing murid untuk dapat menemukan pengetahuan tentang materi pembelajaran.</li> <li>3. Murid mengerjakan tugas mandiri untuk lebih memahami materi pembelajaran.</li> <li>4. Guru membimbing murid yang mengalami</li> </ol>                                                     |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>kesulitan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru memerintahkan masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pembelajarannya.</li> <li>6. Guru memandu murid pada diskusi tanya jawab ketika masing – masing kelompok mempresentasikan hasil pembelajarannya.</li> </ol>                                                                                                                  |
|  | <p><b>Merefleksi (<i>Berkesadaran dan Bermakna</i>)</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak murid untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini yaitu tentang Menghindari sikap <i>maẓmūmah</i>, (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad ).</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dialami selama pembelajaran.</li> </ol>                                                       |
|  | <p><b>Evaluasi (<i>Berkesadaran dan Bermakna</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai tujuan pembelajaran</li> <li>2. Metode yang digunakan sudah sesuai dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran</li> <li>3. Perbaikan untuk pertemuan selanjutnya, guru menyiapkan komponen otomotif agar murid dapat melihat secara langsung</li> </ol> |
|  | <p><b>PENUTUP (<i>Berkesan dan Bermakna</i>)</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan penguatan materi dan menekankan pentingnya Menghindari sikap <i>maẓmūmah</i>, (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad ) bagi kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Guru memberikan tugas rumah berupa pengamatan Menghindari sikap</li> </ol>                                                                                                    |

|                             |                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                             | <p><i>maẓmūmah</i>, (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad ) dan mencatat kegiatan murid sendiri.</p> <p>3. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <b>ASESMEN PEMBELAJARAN</b> | Asesmen pada Awal Pembelajaran                                                                                                                                                                                                              | <p>1. Metode : Pertanyaan lisan dan observasi</p> <p>2. Bentuk : Guru mengajukan pertanyaan singkat di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan awal murid mengenai Menghindari sikap <i>maẓmūmah</i>, (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad ).</p>                                                                          |
|                             | Asesmen pada Proses Pembelajaran                                                                                                                                                                                                            | <p>1. Metode : Observasi (saat praktik), Penilaian kinerja (presentasi kelompok), dan penilaian produk (lembar kerja observasi).</p> <p>2. Bentuk : Guru melakukan observasi terhadap partisipasi dan pemahaman murid selama diskusi kelompok dan presentasi. Guru juga menilai kelengkapan dan keakuratan data pada lembar kerja observasi yang</p> |



|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | diserahkan kelompok.                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|                           | Asesmen pada Akhir Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode : Penilaian praktik dan penilaian tertulis</li> <li>2. Bentuk : Guru melakukan observasi terhadap murid saat dilakukan penilaian praktik dan memberikan soal test berupa pilihan ganda dengan menggunakan media plat form kuis daring.</li> </ol> |
|                           | <p><i>Asesmen dalam pembelajaran mendalam disesuaikan dengan assessment as learning, assessment for learning, dan assessment of learning. Tentukan metode atau cara yang digunakan secara komprehensif untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Contoh: Tes tertulis, Tes lisan, Penilaian Kinerja, Penilaian Proyek, Penilaian Produk, Observasi, Portofolio, Peer Assessment, Self Assessment, penilaian berbasis kelas, dan sebagainya.</i></p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Media Pembelajaran</b> | <p><i>LCD Proyektor, Laptop, Engine Trainer, HP, LKPD, Internet</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

## Rubrik Penilaian Diskusi Kelas: ....

Tujuan Pembelajaran : Menghindari sikap *maẓmūmah*, (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad )

| <b>Indikator</b>                                     | <b>Baru Memulai<br/>Skor 1 (Kurang)</b>                                  | <b>Berkembang<br/>Skor 2<br/>(Cukup)</b>                                         | <b>Cakap<br/>Skor 3 (Baik)</b>                                                             | <b>Mahir<br/>Skor 4 (Sangat<br/>Baik)</b>                                       |
|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Identifikasi Akhlak <i>maẓmūmah</i>                  | Kurang mampu mengidentifikasi Akhlak <i>maẓmūmah</i> .                   | Mampu mengidentifikasi beberapa Akhlak <i>maẓmūmah</i> .                         | Mampu mengidentifikasi sebagian besar Akhlak <i>maẓmūmah</i> .                             | Mampu mengidentifikasi semua Akhlak <i>maẓmūmah</i> dengan tepat.               |
| Deskripsi manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> | Tidak mampu mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> . | Ada kesalahan dalam mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> . | Mampu mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dengan sedikit kesalahan. | Mampu mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> secara akurat. |
| Keterlibatan dalam diskusi kelompok                  | Tidak aktif dalam melakukan diskusi.                                     | Kurang aktif dalam melakukan diskusi.                                            | Cukup aktif dalam melakukan diskusi.                                                       | Sangat aktif dan partisipatif dalam melakukan diskusi.                          |
| Kolaborasi dan komunikasi                            | Tidak berkolaborasi dan tidak mampu mempresentasikan.                    | Cukup berkolaborasi namun presentasi kurang jelas.                               | Berkolaborasi dengan baik namun presentasi kurang jelas.                                   | Berkolaborasi dengan baik dan mempresentasikan dengan jelas.                    |
| Pengisian Lembar Kerja                               | Tidak melengkapi lembar kerja atau data tidak akurat.                    | Melengkapi lembar kerja dengan data yang kurang akurat atau kurang lengkap.      | Melengkapi lembar kerja dengan data yang cukup akurat dan lengkap.                         | Melengkapi lembar kerja dengan data yang akurat dan lengkap.                    |

### Keterangan:

- Baru Memulai: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat dasar.
- Berkembang: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sedang berkembang, tetapi masih perlu perbaikan.
- Cakap: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik, sesuai dengan harapan.
- Mahir: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat baik, melebihi harapan.

### Asesmen Akhir Pembelajaran

Metode : Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

1. Apa yang dimaksud dengan berfoya-foya?
  - A. Menghemat uang
  - B. Mengeluarkan uang untuk kebutuhan pokok
  - C. Menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak perlu
  - D. Menyimpan uang untuk masa depan
  - E. Menginvestasikan uang
2. Berikut ini adalah contoh perilaku riya', kecuali...
  - A. Berbuat baik dengan tulus ikhlas
  - B. Beramal dengan tujuan mendapatkan pujian
  - C. Beribadah dengan tujuan dilihat orang lain
  - D. Menunjukkan kemampuan dengan tujuan dipuji
  - E. Berbicara tentang kebaikan diri sendiri

3. Apa yang dimaksud dengan sum'ah?
- A. Berbuat baik dengan tulus ikhlas
  - B. Berbicara tentang kebaikan diri sendiri untuk mendapatkan pujian
  - C. Menyembunyikan kebaikan diri sendiri
  - D. Menghambur-hamburkan uang
  - E. Beribadah dengan tujuan dilihat orang lain
4. Berikut ini adalah contoh perilaku takabur, kecuali...
- A. Merasa diri sendiri lebih baik dari orang lain
  - B. Menghina orang lain
  - C. Menyombongkan diri sendiri
  - D. Mengakui kelebihan orang lain
  - E. Meremehkan orang lain
5. Apa yang dimaksud dengan hasad?
- A. Mengasihi orang lain
  - B. Menghina orang lain
  - C. Mengakui kelebihan orang lain
  - D. Menyombongkan diri sendiri
  - E. Iri hati terhadap orang lain
6. Berikut ini adalah cara menghindari akhlak mazmumah, kecuali...
- A. Berbuat baik dengan tulus ikhlas
  - B. Mengakui kelebihan orang lain
  - C. Menyombongkan diri sendiri
  - D. Menghargai orang lain
  - E. Beribadah dengan tujuan mendapatkan ridho Allah

7. Apa yang akan terjadi jika seseorang memiliki sifat takabur?
- A. Mendapatkan pujian dari orang lain
  - B. Dianggap sebagai orang yang sombong
  - C. Mendapatkan ridho Allah
  - D. Dianggap sebagai orang yang rendah hati
  - E. Mendapatkan keberkahan
8. Berikut ini adalah contoh perilaku yang dapat menghindari akhlak mazmumah, kecuali...
- A. Berbuat baik dengan tulus ikhlas
  - B. Mengakui kelebihan orang lain
  - C. Menghargai orang lain
  - D. Menyombongkan diri sendiri
  - E. Beribadah dengan tujuan mendapatkan ridho Allah
9. Apa yang dimaksud dengan beribadah dengan tujuan dilihat orang lain?
- A. Riya'
  - B. Sum'ah
  - C. Takabur
  - D. Hasad
  - E. Berfoya-foya
  - F.
10. Berikut ini adalah cara menghindari sifat hasad, kecuali...
- A. Mengakui kelebihan orang lain
  - B. Menghargai orang lain
  - C. Berbuat baik dengan tulus ikhlas
  - D. Berdoa untuk mendapatkan ridho Allah
  - E. Menyombongkan diri sendiri

### Kunci Jawaban

| No | Kunci Jawaban | No | Kunci Jawaban |
|----|---------------|----|---------------|
| 1  | C             | 6  | C             |
| 2  | A             | 7  | B             |
| 3  | B             | 8  | D             |
| 4  | D             | 9  | A             |
| 5  | E             | 10 | E             |

### Rubrik Penilaian Test Tertulis

| Skor  | Kriteria                                 |
|-------|------------------------------------------|
| 10    | Menjawab 10 soal dengan benar            |
| 8 – 9 | Menjawab 8 – 9 soal dengan benar         |
| 6 – 7 | Menjawab 6 – 7 soal dengan benar         |
| 4 – 5 | Menjawab 4 – 5 soal dengan benar         |
| < 4   | Menjawab kurang dari 4 soal dengan benar |

#### Keterangan:

- Bobot tiap soal = 1 poin
- Skor maksimum: 10 poin
- Nilai akhir:  $(\text{Skor diperoleh} / 10) \times 100$

### Rubrik Penilaian Praktik : ....

Tujuan Pembelajaran : Menghindari sikap *maẓmūmah*, (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad )

| <b>Indikator</b>                                     | <b>Baru Memulai<br/>Skor 1<br/>(Kurang)</b>                              | <b>Berkembang<br/>Skor 2 (Cukup)</b>                                             | <b>Cakap<br/>Skor 3 (Baik)</b>                                                             | <b>Mahir<br/>Skor 4 (Sangat Baik)</b>                                           |
|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Identifikasi Akhlak <i>maẓmūmah</i>                  | Kurang mampu mengidentifikasi Akhlak <i>maẓmūmah</i> .                   | Mampu mengidentifikasi beberapa Akhlak <i>maẓmūmah</i> .                         | Mampu mengidentifikasi sebagian besar Akhlak <i>maẓmūmah</i> .                             | Mampu mengidentifikasi semua Akhlak <i>maẓmūmah</i> dengan tepat.               |
| Deskripsi manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> | Tidak mampu mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> . | Ada kesalahan dalam mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> . | Mampu mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dengan sedikit kesalahan. | Mampu mendeskripsikan manfaat menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> secara akurat. |
| Pengisian Lembar Kerja                               | Tidak melengkapi lembar kerja atau data tidak akurat.                    | Melengkapi lembar kerja dengan data yang kurang akurat atau kurang lengkap.      | Melengkapi lembar kerja dengan data yang cukup akurat dan lengkap.                         | Melengkapi lembar kerja dengan data yang akurat dan lengkap.                    |

Keterangan:

- Baru Memulai: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat dasar.
- Berkembang: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sedang berkembang, tetapi masih perlu perbaikan.
- Cakap: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik, sesuai dengan harapan.

- Mahir: Peserta didik menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat baik, melebihi harapan.



## Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### IDENTITAS

Nama Lengkap : Fajarotuz Zahro  
Tempat, Tanggal Lahir : 04 Januari 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Kedawung, RT 10/RW 02, Dusun Kedawung,  
Lakbok, Kab. Ciamis, Jawa Barat 46285  
No. Telephone/Handphone : 085215760601  
Email : fajarotuzzahro3@gmail.com

#### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah :  
SD/MI : MI Al Mukhtar – Lulus 2016  
SMP/MTs : MTs Al Mukhtar – Lulus 2019  
SMA/SMK/MA : MA Al Mukhtar – Lulus 2022  
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali Cilacap,  
S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) – Lulus 2026

#### RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

- : 1. Pondok Pesantren Al- Mukhtar
- 2. Pondok Pesantren Al- Mujahidin

#### PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. Pramuka
- 2. Osis

Cilacap, 03 April 2026  
Hormat Saya,

FAJAROTUZ ZAHRO